

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *OPTIMISM* DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING (SRL)* SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 2 SINGOSARI SELAMA BELAJAR *ONLINE*
DI ERA PANDEMI COVID-19**



Disusun oleh:

ALIM DERMAWAN

NIM 17410176

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alim Dermawan

NIM : 17410176

Fakultas : Psikologi Universtas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi dengan judul **“Hubungan antara *Optimism* dengan *Self Regulated Learning (SRL)* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari Selama Belajar *Online* Di Era Pandemi Covid-19”** merupakan benar-benar karya sendiri dan tidak melakukan Tindakan plagiasme dalam menyusun skripsi ini. Kutipan-kutipan yang ada dalam skripsi ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam daftar Pustaka. Saya bersedia melakukan proses yang telah ditentukan apabila melakukan Tindakan plagiasme pada karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang,

Penulis



Alim Dermawan

NIM. 17410176

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGOSARI MALANG SELAMA MASA BELAJAR ONLINE DI ERA PANDEMI

SKRIPSI

Oleh :

ALIM DERMAWAN

NIM. 17410176

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


M. Arif Fauzan, M.Psi., Psikolog
NIP. 199000614701911201268

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M. Si

NIP. 19671029 1994 03 20001

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*
SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGOSARI
MALANG SELAMA MASA BELAJAR ONLINE DI ERA PANDEMI *COVID 19*

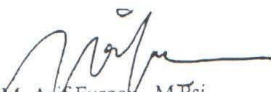
SKRIPSI

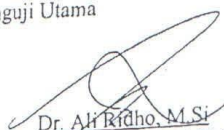
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

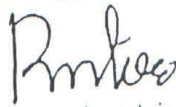
Dosen Pembimbing Skripsi

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama


M. Arif Furqon, M.Psi
NIP. 19900614201911201268


Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 197804292006041001


Ketua Penguji


Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 1994 03 20001

MOTTO

TIDAK ADA TUHAN SELAIN ALLAH

لَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ
مَهِينٍ. ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مِمَّا
تَشْكُرُونَ

Artinya;

“(Dia) yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Q.S.al-Sajdah: 7-9

PERSEMBAHASAN

Saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk saya beribadah kepada Allah SWT dan menjunjung rasa cinta kepada Nabi Muahammad SAW. Sekaligus bentuk rasa bangga kepada Bangsa dan Agama. Terimakasih untuk seluruh keluarga yang telah menjadikan saya sejauh ini, Ayah, Mama, Kakak, adik, seluruh anggota keluarga, dan erina ayu pratiwi yang selalu menjadi *support system* dalam hidup saya

Kepada dosen pembimbing M. Arif Furqon M.Si dan Dr. Yulia Sholichatun, M.Si yang telah memberikan banyak ilmu dan kekuatan hingga detik ini. Kepada semua Guru, Dosen Ustadz, Ustadzah yang pernah mengajarkan saya banyak hal, terimakasih. Serta orang-orang yang saya cintai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya dan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Optimism* dengan *Self Regulated Learning (SRL)* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari Selama Belajar *Online* Di Era Pandemi Covid-19”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ali Ridho M.Si, selaku dosen wali
4. Bapak M. Arif Furqon M.Si, selaku dosen pembimbing satu skripsi yang telah memberikan banyak ilmu
5. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
6. Bapak Ahmad Maksum, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri 2 Singosari Malang
7. Bapak Zulfikar S.Pd selaku kepala Program jurusan SMK Negeri 2 Singosari Malang
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing saya selama ini.
9. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian

11. Rekan-rekan psikologi Angkatan 2017 yang senantiasa memberikan semangat

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 22 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERNYATAAN	i
SURAT PERNYATAAN DOSEN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	10
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	10
2. Aspek <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	12
3. Faktor-Faktor <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	13
4. Bentuk-bentuk <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	18
5. <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) dalam sudut pandang Islam	19
B. Optimisme	21
1. Definisi Optimisme	21
2. Indikator Optimisme	22
3. Aspek-aspek Optimisme	22
4. Faktor yang mempengaruhi Optimisme	24

5. Optimisme dalam sudut pandang Islam	26
C. Hubungan antara Optimisme dengan <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional	30
1. Optimisme	30
2. <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian	32
3. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
1. Optimisme	34
2. <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	36
F. Validitas dan Reliabilitas	37
1. Validitas Alat Ukur	37
2. Reliabilitas Alat Ukur	38
G. Analisa Data	38
1. Menentukan Kategorisasi	38
2. Uji Normalitas	40
3. Uji Linieritas	40
4. Uji Regresi Linier Sederhana	40
BAB IV	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Singosari	41
2. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 2 Singosari	41
3. Visi Misi SMK Negeri 2 Singosari	41
4. Program SMK Negeri 2 Singosari	42

B. Hasil Penelitian	43
1. Pelaksanaan Penelitian	43
2. Uji Validitas Instrumen	44
a. Skala Optimisme	44
b. Skala <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	46
3. Uji Reliabelitas Instrumen	49
C. Analisis Data	50
1. Uji Asumsi	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Linieritas	51
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian	52
a. Analisis data Optimisme	52
b. Analisis data <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	54
3. Hasil Uji Hipotesis optimisme dan <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	56
4. Pembahasan	57
a. Tingkat Optimisme pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang	57
b. Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) Siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang	58
c. Hubungan Optimisme dengan <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang	61
BAB IV PENUTUP	65
1. Kesimpulan	65
2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	30
Tabel 3.2 Populasi penelitian	31
Tabel 3.3 Kategori Respon Skala Model Likert	34
Tabel 3.4 <i>Blue Print Skala Optimisme</i>	34
Tabel 3.5 <i>Blue Print skala Self Regulated Learning (SRL)</i>	36
Tabel 4.1 Komponen dan distribusi butir pada skala optimisme	44
Tabel 4.2 Standard validitas > 0,273 pada skala Optimisme	45
Tabel 4.3 komponen dan distribusi butir pada Skala <i>Self Regulated Learning (SRL)</i>	46
Tabel 4.4 Standard validitas > 0,138 pada skala <i>self regulated learning (SRL)</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Skala Optimisme dan <i>Self Regulated Learning (SRL)</i>	50
Tabel 4.6 hasil uji reliabilitas pada skala optimisme	50
Tabel 4.7 hasil uji reliabilitas pada skala <i>self regulated learning (SRL)</i>	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 4.10 Norma Kategori Optimisme	53
Tabel 4.11 Norma Kategori <i>Self Regulated Learning (SRL)</i>	55
Tabel 4.12 Uji Hipotesis	56

ABSTRAK

Alim, Dermawan. 2021. Hubungan antara *Optimism* dengan *Self Regulated Learning (SRL)* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari Selama Belajar *Online* Di Era Pandemi *Covid-19*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: M Arif Furqon M.Si

Pandemi *covid-19* merupakan penyakit yang dapat menyebar dengan sangat cepat, sehingga dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang terdampak *covid-19* adalah dunia Pendidikan, seperti kasus yang terjadi di SMK Negeri 2 Singosari Malang sekolah yang awalnya belajar menggunakan metode tatap muka akan beralih menggunakan metode *online* sehingga perubahan pola belajar tersebut akan memberikan dampak terhadap siswa-siswi, sehingga di butuhkan *Self Regulated Learning (SRL)* untuk dapat melewati kesulitan dalam pola belajar secara *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara optimisme dengan *self regulated learning (SRL)* siswa SMK Negeri 2 Singosari malang

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 200 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala optimisme mengacu pada Seligman 2005 dan skala *self regulated learning* mengacu pada Zimmerman 1989. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara optimisme dengan *self regulated learning (SRL)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat optimisme pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang memiliki tingkat optimisme dalam kategori tinggi sebanyak 9,5% yaitu 19 siswa, kategori sedang 69% yaitu 138, dan kategori rendah 21,5% yaitu 43 siswa. Sedangkan tingkat *self regulated learning (SRL)* dalam kategori tinggi 16% yaitu 32 siswa, kategori sedang 77% yaitu 154 siswa, dan kategori rendah 7% yaitu 14 siswa. Berdasarkan hasil analisis melalui bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Sciense*) versi 23.0 for windows, diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} = 0.401$, $P = 0.000$, sehingga $P < 0.05$ dan nilai N adalah 200.

Kata Kunci: *Optimisme, Self Regulated Learning (SRL)*

ABSTRACT

Dermawan, Alim. 2021. *The relationship between Optimism with Self-Regulated Learning (SRL) Students of (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari) For Online Learning In the COVID-19 Pandemic era*. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: M Arif Furqon, M, Si.

COVID-19 is a disease that can rapidly spread, it can impact on various aspects of life. One aspect that is severely affected by *COVID-19* is the realm of education, as impacted on the learning process in *SMK Negeri 2 Singosari*, the school initially studied using the method of face-to-face or offline learning, will switch to using the method of online learning. The changes in the pattern of learning will have an impact on the students, so in need of Self-Regulated Learning (SRL) to be able to get through the difficulties in learning online process. This study aims to determine the level of relationship between optimism with self-regulated learning (SRL) students of *SMK Negeri 2 Singosari Malang*.

This study uses a quantitative approach correlational. Sampling using purposive sampling technique and the number of respondents to this study is 200 students. The measuring instrument used is the optimism scale referring to Seligman (2005), and the *self regulated learning* scale refers to Zimmerman (1989). The analysis used in this study is a simple linear regression analysis. The results showed that there is a positive relationship between optimism and self regulated learning (SRL).

The results showed that the level of optimism in the students of *SMK Negeri 2 Singosari Malang* has a high level of optimism in the category of 9.5% which is 19 students, moderate category 69% is 138, and the low category is 21.5% which is 43 students. While the level of self regulated learning (SRL) in the high category of 16% is 32 students, the moderate category is 77% which is 154 students, and the low category is 7% with 14 students. From these results, it can be concluded that there is a significant linear relationship between variable optimism and self regulated learning (SRL).

Keywords : *Optimisme, Self Regulated Learning (SRL)*

مستخلص البحث

عالم، درماوان. 2021. العلاقة بين التفاؤل والتعلم المنظم ذاتيًا لطلاب مدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 أثناء التعلم عبر الإنترنت في عصر جائحة كوفيد-19. بحث جامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: محمد عارف فرقان، الماجستير.

إن جائحة كوفيد-19 مرض يمكن أن ينتشر بسرعة كبيرة، لذلك يمكن أن يؤثر على جوانب مختلفة من الحياة. أحد جوانب الحياة التي تأثرت بفيروس كوفيد-19 هو عالم التعليم، كما هو الحال في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 بمالانج، المدارس التي تعلمت في البداية باستخدام الأساليب وجهاً لوجه ستتحول إلى استخدام الأساليب عبر الإنترنت بحيث تتغير في التعلم ستؤثر الأنماط على الطلاب، لذلك يلزم التعلم المنظم ذاتيًا (SRL) للتغلب على الصعوبات السابقة في أنماط التعلم عبر الإنترنت. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى العلاقة بين التفاؤل والتعلم المنظم ذاتيًا (SRL) لطلاب مدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 بمالانج. يستخدم هذا البحث نهجاً كمياً ارتباطياً. أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف وكان عدد المستجيبين في هذه الدراسة 200 طالب. أداة القياس المستخدمة هي مقياس التفاؤل الذي يشير إلى سلغمان 2005 ويشير مقياس التعلم الذاتي التنظيم إلى زممرمان 1989. التحليل المستخدم في هذه الدراسة هو تحليل انحدار خطي بسيط. أظهرت النتائج وجود علاقة إيجابية بين التفاؤل والتعلم المنظم ذاتيًا (SRL). أظهرت النتائج أن مستوى التفاؤل لدى طلاب مدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 بمالانج كان لديه مستوى تفاؤل في الفئة العالية 9.5% أي 19 طالباً والفئة المتوسطة 69% أي 138 والفئة المنخفضة 21.5% ، أي 43 طالباً. في حين بلغ مستوى التعلم المنظم ذاتيًا (SRL) في الفئة العالية 16% ، 32 طالباً ، الفئة المتوسطة 77% ، 154 طالباً ، والفئة المنخفضة 7% ، 14 طالباً. بناءً على نتائج اختبار الخطية ، يمكن الحصول على دلالة خطية قدرها $0.05 > 0.00$. لذلك يمكن الاستنتاج أن هناك علاقة خطية مهمة بين التفاؤل المتغير والتعلم المنظم ذاتيًا (SRL).

الكلمات الرئيسية: التفاؤل، التعلم الذاتي التنظيم (SRL)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masa hidup manusia dimulai dari masa kandungan hingga kematian, pada setiap masa perkembangan juga selalu ada ciri khas yang akan muncul. Remaja adalah sebutan untuk masa kehidupan manusia yang menghubungkan antara masa anak-anak dengan masa dewasa (Santrock, 2011). Masa remaja yang sering dikenal sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, usia remaja sekitar 13-18 tahun memiliki beberapa ciri khusus seperti belum stabilnya emosi sehingga sering mengambil keputusan tanpa berfikir matang dan permasalahan lain seperti sosial, fisik, dan psikologi (Hurlock. 1999:125).

Usia remaja sebagai masa yang berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa, remaja sering diidentikan dengan berbagai permasalahan karena kebingungan untuk menjadi dewasa sebab telah terbiasa pada masa anak-anak, Adapun beberapa faktor permasalahan yang dihadapi oleh remaja yaitu faktor psikis dan fisik, faktor fisik yang mengalami perubahan sangat cepat seperti pubertas (*puberty*) dimana seseorang mengalami perubahan fisik sangat cepat seperti pertumbuhan berat badan, bentuk tubuh, dan hormonal (Santrock, 2011). Masa remaja sebenarnya bisa disebut sebagai masa yang belum jelas posisinya karena tidak termasuk golongan anak-anak namun juga belum bisa di golongkan ke usia dewasa, karena remaja pada masa ini sering disebut masa pencarian jati diri, remaja juga belum bisa bertanggung jawab atas kemampuan fisik maupun psikisnya (Monks, dkk, 1989).

Perkembangan masa hidup manusia pada fase remaja tentu memiliki tugas untuk belajar. Tugas belajar merupakan hal yang wajar untuk dilalui remaja agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosi. SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu sistem Pendidikan yang berada di bawah kementerian Pendidikan yang bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi siswa

agar dapat bertumbuh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Syah, 2008). Pendidikan terhadap remaja menjadi sangat penting karena pada remajalah masa depan bangsa ini berada, melalui Pendidikan dapat membentuk karakter bangsa ini (*character building nation*) (Priansa, 2014). Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor lingkungan. Berkaitan dengan itu, pandemi *COVID 19* memaksa untuk merubah pola belajar dari *offline* menjadi *online*. Menurut KBBI Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Dalam istilah kesehatan pandemi adalah wabah penyakit yang menyerang banyak korban di banyak negara, WHO menyatakan *COVID-19* ini sebagai pandemi karena berpotensi menyerang banyak orang dan berbagai sektor kehidupan. Adapun dampaknya dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar secara *online* sehingga hal tersebut berdampak pada pola belajar siswa. Dilansir melalui [kompas.com](https://www.kompas.com) siswa SMKN 1 Brebes, foresta akbar ramadhan menceritakan bahwa banyak rekannya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran via *online* karena tidak memiliki kuota internet.

Diberitakan oleh [kompas.com](https://www.kompas.com) 03 agustus 2020, salah satu siswa SMP Negeri Salopa asal kabupaten tasikmalaya, jawa barat bernama sultan terpaksa harus keliling kampung berjualan onde-onde untuk bisa membeli ponsel yang akan digunakan untuk sekolah *online* atau daring. [Kompas.com](https://www.kompas.com) 18 Agustus 2020, hal serupa juga didukung oleh survei yang dilakukan oleh saiful mujani *Research and Consulting* dengan hasil 70% responden memiliki keluarga yang masih sekolah. Di antara mereka mayoritas merasa berat jika harus membiayai untuk sekolah *online* , 17% responden merasa sangat berat dan 50% responden merasa cukup berat. Dikabarkan melalui [kompas.com](https://www.kompas.com) siswa kelas 12 SMAN 2 wonosobo ricky aditya bercerita bahwa rekannya bernama ali syazwin terpaksa pulang ke kampung halaman karena sudah tidak ada lagi kegiatan belajar secara *offline* atau tatap muka, dan setelah diberlakukan sekolah *online* tidak ada kabar sama sekali tentang dia padahal

kami telah mengirim pesan melalui *Whatsapp* ternyata setelah pihak sekolah mendatangi rumahnya kondisi sinyal disana sangat sulit dan bahkan hampir tidak ada.

Setelah ditetapkan *covid-19* sebagai pandemi yang mewajibkan hampir seluruh lembaga pendidikan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan *online* termasuk SMK Negeri 2 Singosari. Perubahan cara belajar *offline* menjadi *online* akan memberikan pengaruh kepada siswa-siswi diantara lain berkaitan dengan pola belajar yang dituturkan oleh ES pada tanggal 12 oktober 2020 kesulitan dalam memahami materi pelajaran produktif yang disampaikan melalui video berdurasi pendek. Hal serupa juga disampaikan oleh FG (13 oktober 2020) bahwa dalam perubahan pola belajar melalui *offline* menjadi *online* yang dilakukan dirumah masing-masing, mendapati banyak gangguan mulai dari kegiatan rumah, dan panggilan orang tua. Keterangan yang diberikan oleh AR pada tanggal 13 oktober 2020 juga menjelaskan hambatan dalam perubahan pola belajar dari *offline* menjadi *online*, dikarenakan AR pernah berhenti sekolah selama tiga tahun dan kembali sekolah pada tahun ini, maka dia akan kesulitan ketika sekolah melalui media *online* seperti penggunaan aplikasi *google zoom* dan *google classhroom* sebagai media pengunduhan materi, tugas, dan pengumpulan tugas.

Regulasi diri dibutuhkan untuk dapat memenuhi tuntutan belajar baik dari dalam maupun dari luar individu karena pada dasarnya remaja adalah salah satu komponen dalam kehidupan sosial yang memiliki tuntutan belajar sehingga perlu adanya regulasi diri agar tercapainya keseimbangan antara tuntutan dari dalam dengan dari luar individu (Alsa, 2005). Regulasi diri bukanlah kemampuan mental untuk mendapatkan prestasi akademik, melainkan sebuah proses untuk mengarahkan diri sendiri untuk mengubah mental menjadi prestasi akademik yang mengacu pada kemampuan metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif (Zimmerman, 2002). Kebutuhan dalam diri individu akan terpenuhi dengan baik apabila regulasi diri dapat dijalankan disiplin sehingga individu akan mengarahkan tujuan, mengevaluasinya, dan beradaptasi sehingga menunjang prestasi akademik (Santrock, 2007). Regulasi

diri adalah proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian mereka sendiri, menentukan target dan mengevaluasi target mereka saat telah tercapai kemudian mengapresiasi pencapaian tersebut (Howard S. Friedman dan Mirian W. Santrock, 2008).

Adapun dalam konteks belajar atau akademik, regulasi diri merupakan usaha siswa dalam mengaktifkan dan memelihara kognisi, perilaku, dan pencapaiannya (Zimmerman, 1989 dalam Ormrod, 2006). Definisi *Self Regulated Learning* atau disingkat dengan SRL menurut Zimmerman (dalam Lennon, 2010) meliputi beberapa karakteristik, seperti siswa mengetahui proses regulasi diri mereka dan bagaimana proses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai prestasi akademik mereka, siswa melakukan umpan balik terhadap diri mereka selama proses belajar dan memonitor efektivitas dari metode atau strategi belajar yang telah mereka lakukan, dan memiliki aspek motivasi untuk dapat melakukan usaha, membagi waktu, dan kewaspadaan. Menurut (Cheng, 2011) seseorang yang dapat melakukan belajar secara mandiri memiliki konsep yang jelas mengapa dan bagaimana strategi dalam belajar harus digunakan, mereka adalah pembelajar aktif dalam hal metakognisi, motivasi, dan kontrol terhadap tindakan.

Dari beberapa pengertian *Self Regulated Learning* atau SRL, terdapat beberapa aspek-aspek yang sangat mempengaruhi performansi siswa dalam kelas (Pintrich & De Groot, 1990; Zimmerman, 1986) meliputi aspek metakognitif, motivasi, dan strategi kognisi. Aspek metakognitif adalah kapasitas individu dalam meregulasi aktivitas belajar dan kemampuan untuk memahami sesuatu (Flavel, 1979), aspek metakognitif ini membantu siswa untuk menyadari kemampuan diri, pengetahuan yang dimiliki, dan menentukan strategi belajar. Selanjutnya aspek motivasional, yaitu keinginan dan dorongan siswa untuk berusaha untuk menyelesaikan tugas dan terlibat dalam aktivitas dan intensitas terhadap aktivitasnya (Pintrich dan Scrauben, 1992). Kemudian aspek strategi kognitif yaitu tindakan nyata yang digunakan oleh siswa untuk mengingat dan memahami materi seperti rehearsal, elaboration, dan organizational. Strategi-strategi tersebut dapat diaplikasikan pada tugas-tugas mengingat sederhana maupun tugas yang lebih kompleks (Weinstein, Mayer, & Wittrack, 1986).

Self Regulated Learning atau disingkat dengan SRL yang digunakan oleh individu dapat berupa kekuatan untuk memilih, mengkonstruksi lingkungan, mempengaruhi lingkungan, dan mengoptimalkan belajar. Demikian SRL dapat timbul melalui beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Boekaerts, 1999; Butler & Winne, 1995 dalam McDevitt & Ormrod, 2010; Paris & Paris, 2001; Whipp & Chiarelli, 2004). Faktor internal adalah faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi SRL seperti pengetahuan, motivasi, kemauan, jenis kelamin, faktor kemampuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa yang sangat dekat dengan lingkungan belajarnya, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya.

Regulasi diri dalam belajar yang baik akan membantu mengarahkan seseorang dalam memenuhi berbagai tuntutan dalam hidupnya dengan cara mengatur tujuan, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang dibutuhkan sehingga dapat menunjang prestasi dalam belajar (Santrock, 2007). Belajar dalam bidang akademik sama halnya dengan aktivitas lainnya yang membutuhkan pendorong hingga siswa siap untuk terlibat dalam proses berfikir kognitif tersebut. Tergeraknya siswa dalam proses belajar tersebut dapat dijelaskan dengan beberapa teori seperti teori fokus regulasi (*regulatory focus theory*) yaitu bagaimana siswa mengurangi kesenjangan antara kondisi yang menjadi tujuan dengan kondisi siswa pada saat itu (Higgins, 2012), teori atribusi (*attribution theory*) menjelaskan bahwa teori kognitif tentang motivasi bahwa siswa membuat keputusan dengan kesadaran penuh dan rasional, teori ini membahas aspek penting yaitu motivasi berprestasi atau harapan untuk sukses dan emosi siswa (Peterson dan Scriber, 2006), (*goal orientation*) siswa memiliki orientasi atau tujuan yang hendak di capai dalam proses belajar (Pintrich dalam De la Fuente, 2004)

Data hasil wawancara di lapangan menunjukkan beberapa hal yang dilakukan responden ketika menemui hambatan dalam belajar *online*. seperti yang dituturkan oleh FG (13 oktober 2020) bahwasannya FG senantiasa mengingat tujuannya sekolah, oleh karena itu FG yakin bisa melewati hambatan dalam belajar online dengan hasil prestasi belajar yang baik. Hal serupa juga disampaikan oleh ES (12 oktober 2020), ES selalu membuat jadwal harian dan mingguan untuk setiap

aktivitasnya sehingga ES bisa membagi waktu dalam belajar *online*, membantu orang tua, dan mengajar les. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, apa yang dilakukan oleh para responden menunjukkan bahwa mereka telah melakukan *Self Regulated Learning* atau SRL. Dari keterangan yang diberikan oleh responden berinisial FG, nampak bahwa perilakunya mencerminkan keyakinan akan kemampuan diri dan harapan untuk sukses dalam belajar online, hal tersebut sesuai dengan *attribution theory*. Keterangan yang diberikan oleh ES juga menjelaskan bagaimana narasumber meregulasi diri dalam belajar dan meregulasi dalam kegiatan sehari-hari, perilaku ES mencerminkan dorongan perilaku (*regulatory focus theory*)

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi SRL dalam keberhasilan siswa melewati tantangan belajar *online* adalah faktor motivasi dalam belajar. Pilihan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah cerminan dari motivasi siswa (Pintrich & Schrauben, 1992). Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk membangkitkan, mendorong, mengelola, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran (Woolfolk, 2009). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya persepsi individu terhadap diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal dari motivasi adalah jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, situasi lingkungan dan sistem imbalan.

SRL ini dibutuhkan agar dapat mewujudkan harapan atau masa depan yang lebih baik, harapan akan masa depan yang lebih baik disebut dengan optimisme, individu dapat dikatakan memiliki rasa optimis apabila individu tersebut tetap tekun dan berjuang dalam usahanya walaupun dalam kondisi sulit atau berat, sedangkan individu yang pesimis akan mengalami keraguan (Carver, 2012). Perbedaan optimisme dan pesimisme pada individu juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan yang dihadapi individu, sehingga individu yang memiliki optimisme akan yakin kesulitan dalam belajar *online* adalah sebuah tantangan yang dapat diatasi dengan hasil maksimal, sedangkan individu yang pesimis akan menempatkan belajar *online* sebagai proses yang penuh kesulitan dan hambatan. Pola pikir optimisme terbentuk dari cara pandang bernilai atau tidak terhadap dirinya sendiri (Seligman, 1991). Pola

fikir optimisme juga berasal dari dukungan orang-orang terdekat berupa penghargaan (*appreciation*) sehingga membuat individu tersebut merasa dihargai dan bermakna (Ghufron, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 2 Singosari terdapat tantangan dalam belajar *online*, sehingga dibutuhkan *Self Regulated Online Learning* agar dapat melewati tantangan dalam belajar *online*. Hal tersebut ditunjukkan oleh pernyataan ES dan FG yang memiliki keyakinan untuk dapat melewati tantangan dalam belajar online, dengan harapan dapat merubah masa depan menjadi lebih baik. Harapan masa depan yang lebih baik pada ES dan FG adalah cerminan rasa optimis untuk terus bisa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar online sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 2 Singosari menunjukkan beberapa fenomena kendala atau kesulitan dalam belajar online, hal tersebut terjadi karena seseorang yang telah lama berada pada lingkungan tertentu akan terbiasa dengan aturan-aturan dan kebiasaan di lingkungan tersebut. Melalui interaksi yang intens ini akan membuat orang tersebut lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, ketika seseorang harus masuk ke lingkungan baru secara otomatis akan timbul permasalahan yang akan dihadapi oleh orang tersebut karena terdapat perbedaan lingkungan fisik dan sosial. Salah satunya dalam hal pendidikan, setiap siswa berharap memiliki prestasi akademik yang bagus, Maka perlu adanya regulasi diri yang baik agar bisa menyesuaikan diri sehingga bisa segera mendapatkan prestasi belajar.

Regulasi diri menjadi sangat penting karena sangat berpengaruh dengan aspek kehidupan, eksplorasi tentang regulasi diri telah banyak diteliti baik dengan metode eksperimen ataupun dengan metode survei. Terdapat hasil bahwa regulasi diri tidak hanya bermanfaat terhadap aspek akademis seseorang, namun sangat bermanfaat bagi banyak aspek kehidupan manusia. Manfaat regulasi diri bagi aspek akademis telah banyak diteliti oleh (Azevedo dan Cromley, 2004). (Brunstein dan Glazer, 2011). Dignath dan Buttner, 2008). Eilan, Zeidner, dan Aharon, 2009). (Yigzaw dan Fentie, 2013). (Zimmerman dan Schunk, 2008). Selain itu regulasi

dalam belajar juga terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin (Duckworth, Akerman, Macgrager, Salter, and, Vorhause, 2009). Meningkatkan kemampuan *multitasking* (Bloom and Tinker, 2001). Serta berdampak positif terhadap perkembangan remaja (Duckworth et all, 2001). Sinaga dan K. Karyono (2015) dengan judul Hubungan antara Optimisme dengan Regulasi Diri Lansia di masa pensiun pada PP BRI (Persatuan Pensiunan Bank Rakyat Indonesia) Semarang

Penelitian yang dilakukan oleh Y. Sinaga dan K. Karyono (2015) dengan judul Hubungan antara Optimisme dengan Regulasi Diri Lansia di masa pensiun pada PP BRI (Persatuan Pensiunan Bank Rakyat Indonesia) Semarang. Diperoleh hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan regulasi diri lansia di masa pensiun pada PP BRI. Artinya jika optimisme tinggi maka regulasi diri akan tinggi begitu juga sebaliknya apabila optimisme rendah maka regulasi diri akan rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nitya Apranadyanti (2010) dengan judul hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK ibu kartini semarang. Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan regulasi diri, yang artinya bahwa jika motivasi tinggi maka regulasi akan tinggi dan sebaliknya apabila motivasi rendah maka regulasi juga akan rendah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Einseh dan Khodarahmi (2015) dengan judul *Self regulation and academic optimism in a sample of iranian language learners: variations across achievement group and gender* hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara optimisme dalam belajar Bahasa asing terhadap regulasi diri dalam belajar atau SRL. Artinya adalah optimisme belajar Bahasa asing merupakan prediktor signifikan penggunaan strategi *SRL* oleh peserta selama belajar Bahasa asing.

Regulasi diri saat ini menjadi penting untuk dilakukan pada setiap individu karena dari fenomena diatas yang menggambarkan beberapa anak memiliki kesulitan dalam belajar karena perubahan belajar *offline* disekolah menjadi belajar *online* dirumah masing-masing dengan segala kesibukannya sehingga mempengaruhi psikis siswa-siswi, apabila hambatan siswa tidak segera ditangani maka akan menimbulkan masalah dalam belajar dan menghambat prestasi belajar siswa. maka

peneliti tertarik mengambil judul Hubungan antara *Optimisme Terhadap Self Regulated Learning (SRL)* siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari selama belajar *online*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat optimisme siswa SMK Negeri 2 Singosari?
2. Bagaimana tingkat regulasi diri siswa SMK Negeri 2 Singosari?
3. Apakah ada hubungan antara Optimisme dengan Regulasi Diri siswa siswi SMK Negeri 2 Singosari?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat optimisme siswa SMK Negeri 2 Singosari?
2. Untuk mengetahui tingkat *self regulated learning (SRL)* siswa SMK Negeri 2 Singosari?
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara optimisme dengan *self regulated learning (SRL)* SMK Negeri 2 Singosari?

D. Manfaat

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dan menyumbangkan manfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi di masa mendatang, khususnya pada bagian penelitian *self regulated learning (SRL)* pada usia remaja
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah teori mengenai (*self regulated learning (SRL)*)
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa siswi SMK Negeri 2 Singosari, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai *self regulated learning (SRL)* dan optimisme siswa siswi SMK Negeri 2 Singosari
 - b. Bagi pihak sekolah dan orang tua, penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai problem yang di temui siswa siswi selama masa belajar *online*
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat di jadikan refrensi dalam mengaji topik optimisme dan *self regulated learning (SRL)*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Regulated Learning (SRL)*

1. *Pengertian Self Regulated Learning (SRL)*

Self Regulated Learning dimunculkan dari konsep *Self Regulation* yang difokuskan pada belajar, sebelumnya akan disampaikan tentang apa itu regulasi diri atau *Self Regulation* kemudian akan dilanjutkan dengan penejelasan regulasi diri dalam belajar atau disebut *Self Rregulated Learning (SRL)*. Secara Bahasa *self regulation* adalah pengelolaan diri sedangkan dalam Bahasa inggris adalah *self regulation*. Sedangkan secara istilah *Self Regulation* atau regulasi diri menurut sejumlah ahli didefinisikan secara berbeda, Baumeister (2004) berpendapat bahwa regulasi diri adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan cara mengarahkan, merencanakan, dan memantau dengan melibatkan sisi kognitif, fisik, emosional, dan sosial. Sehingga dapat diterima oleh norma atau aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, serta regulasi diri dibutuhkan untuk dapat beradaptasi secara terus menerus agar tujuannya tercapai dengan menghasilkan fikiran, perasaan, dan tindakan.

Sejalan dengan Pintrich (2000) berpendapat bahwa regulasi diri adalah kekuatan yang dimiliki tiap individu untuk menciptakan gaya hidupnya, individu memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan hidup, bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dari tujuannya. Individu tersebut juga bertanggung jawab tentang akan menjadi seperti apa dirinya dan bagaimana dia bertindak laku.

Bandura (1986: 454) menjelaskan bahwa regulasi diri di butuhkan dalam mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi-strategi untuk mewujudkan cita-cita, prestasi, dan kerja keras dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dari beberapa pengertian ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Self Regulation* atau regulasi diri adalah usaha seseorang dalam mencapai tujuan dengan cara mengarahkan, memantau, dan merencanakan secara terus menerus sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar

Berkaitan dengan regulasi diri dalam belajar atau *Self Regulated Learning (SRL)* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana pelajar berusaha untuk menyusun strategi untuk mengingat materi pelajaran, mengevaluasi diri, melakukan penghargaan kepada diri sendiri, dan tetap bertahan dalam menghadapi masa sulit Schunk (2001)

Self Regulated Learning (SRL) menurut Zimmerman (1989) meliputi beberapa karakteristik, seperti siswa mengetahui proses regulasi diri dalam belajar mereka dan bagaimana proses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai prestasi akademik mereka, siswa melakukan umpan balik terhadap diri mereka selama proses belajar dan memonitor efektivitas dari metode atau strategi belajar yang telah mereka lakukan, dan memiliki aspek motivasi untuk dapat melakukan usaha, membagi waktu, dan kewaspadaan.

Sejalan dengan (Boekaets, 1999) *Self Regulated Learning (SRL)* mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditransfer dari satu pembelajaran ke pembelajaran lain, dan dari konteks pembelajaran ke konteks pekerjaan. Kecenderungan gaya belajar dan regulasi siswa mencerminkan nilai kultural dan nilai karakteristik seseorang, bukan tentang karakteristik tertentu lebih menguntungkan dibanding karakteristik lain, namun belum memiliki pengalaman yang menguntungkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, *Self Regulated Learning (SRL)* atau regulasi diri dalam belajar pada siswa adalah kemampuan yang dapat mengatur dan mengarahkan, perilaku,

fikiran, perasaan, keinginan, dan pencapaian tindakan yang akan dilakukan. Selain itu siswa juga dapat menetapkan pencapaian yang ingin diraih sehingga siswa dapat mengevaluasi target pencapaian sampai kemudian siswa bisa meningkatkan target yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan definisi *Self Regulated Learning* (SRL) menurut Schunk (2001) bahwa *Self Regulated Learning* adalah suatu proses dimana pelajar berusaha untuk menyusun strategi untuk mengingat materi pelajaran, mengevaluasi diri, melakukan penghargaan kepada diri sendiri, dan tetap bertahan dalam menghadapi masa sulit Schunk (2001)

2. Aspek-aspek Regulasi Diri Dalam Belajar

Menurut Zimmerman (1989) berpendapat bahwa *Self Regulated Learning* (SRL) atau regulasi diri dalam belajar mencakup tiga aspek yang dapat diaplikasikan dalam belajar, yaitu:

A. Metakognitif

Secara umum metakognisi merupakan pengetahuan tentang apa yang diketahui seseorang, metakognisi diartikan juga sebagai kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajarnya (Flavell, 1979). Pengetahuan metakognitif berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar, pada intinya metakognitif digunakan untuk pengelolaan diri dalam belajar (Marzano & Kendall, 2007). Metakognitif dapat diartikan juga sebagai pengetahuan dan keterampilan siswa tentang seperti apa meregulasi keterlibatannya dalam suatu tugas untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar. Metakognitif juga berperan dalam kesadaran siswa dalam kelebihan dan kekurangannya dalam bidang akademik secara umum dan sumber-sumber kognitif (Winne & Perry, 2000)

B. Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan siswa untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas. Motivasi siswa nampak ketika siswa memilih untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas (Pintrich & Schrauben, 1992). Motivasi merupakan fungsi kebutuhan dasar dan berfungsi untuk mengontrol dengan kemampuan yang ada pada setiap individu, individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu (Zimmerman & Pons, 1988)

C. Perilaku

Perilaku merupakan usaha individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan atau mengkondisikan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitasnya (Zimmerman dan Pons, 1988).

Berdasarkan ketiga aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek atau komponen dari regulasi diri terdiri dari metakognisi, yaitu merencanakan, mengorganisasi, dan mengukur kemampuan diri. Motivasi meliputi dorongan untuk terus terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas. Aspek perilaku berkaitan dengan bagaimana individu menyeleksi, menyusun, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya.

3. **Faktor-Faktor *Self Regulated Learning* (SRL)**

Setiap individu memiliki kemampuan untuk merubah, memilih, mempengaruhi, dan mengkonstruksi lingkungan mereka sendiri dengan cara memaksimalkan belajar. Meskipun dalam *Self Regulated Learning* (SRL) siswa berusaha untuk meregulasi belajar mereka sendiri, para peneliti juga berpendapat bahwa siswa harus diajarkan untuk meregulasi belajar mereka dengan cara-cara yang lebih efektif dengan cara membentuk kembali kebiasaan dan mengembangkan

strategi belajar dan cara berfikir. (Boekarts, 1999) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi SRL. Diantarnya:

A. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkat *Self Regulated Learning* (SRL). Faktor diri yang telah terbukti mempengaruhi adalah keyakinan epistemologis (Metallidou, 2013). *Beliefs about learning* (Law, Chan, & Sach, 2008), emosi (Ahmed et al, 2013), dan *personal agency belliefs* (Chong, 2007). Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi SRL menurut (Woolfolk, 2005) diantaranya:

1) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan tentang kondisi dan keadaan diri sendiri, seperti tipe dan isi mata pelajaran yang di sediakan, strategi belajar dan ruang lingkup untuk mempraktikan hasil belajar mereka. Pelajar yang efektif adalah mereka yang memahami diri sendiri seperti gaya belajar yang cocok untuknya, materi yang sulit atau mudah dipahami, dan bagaimana cara untuk mengatasi hambatan dalam belajar.

2) Motivasi

Pelajar yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik akan mudah termotivasi untuk belajar dibanding mereka yang tidak mampu dalam meregulasi diri. Pelajar yang memiliki motivasi tinggi akan sangat antusias terhadap pelajaran baik dalam pengawasan guru atau tidak diawasi oleh guru.

3) Optimisme

Pelajar yang memiliki harapan akan hasil yang lebih baik lebih optimis dalam melewati tantangan selama proses mencapai tujuan. Pelajar yang memiliki rasa optimis tinggi akan dapat mengatasi hambatan-hambatan selama proses pencapaian tujuan

4) Kemauan

Kemauan yang keras untuk terus belajar akan membuat pelajar terbebas dari gangguan-gangguan atau hambatan dalam belajar. Seperti mereka mampu memilih tempat belajar yang paling nyaman dan mengetahui bagaimana cara untuk mengatasi gangguan dalam belajar.

5) Jenis kelamin

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan *Self Regulated Learning* (SRL) daripada laki-laki (Matthew, Pointz, & Morrison, 2009) pada siswa di SMP, evaluasi diri berkorelasi positif dengan penggunaan SRL, Khususnya dibidang matematika (Kurman, 2004). Anak dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan strategi *Self Regulated Learning* (SRL) dibanding dengan anak dengan jenis kelamin laki-laki, terutama dalam regulasi personal atau mengoptimalkan lingkungan dan bertahan dalam proses belajar (Ablard & Lipschults, 1998).

B. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi perkembangan *Self Regulated Learning* (SRL) seseorang. Faktor tersebut dapat berupa lingkungan yang sangat dekat dengan lingkungan belajarnya, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Keterlibatan dan pola asuh orang tua terhadap pendidikan siswa terbukti memberikan pengaruh terhadap regulasi siswa dalam bidang akademik. Pola asuh yang ideal dalam perkembangan regulasi diri dalam belajar siswa adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif terbukti memberikan dampak yang negatif terhadap

perkembangan regulasi diri siswa dalam belajar (Abar, Weinsler, & Carter, 2009).

Pada beberapa penelitian tentang keterlibatan orangtua di sekolah, terdapat berbagai jenis keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anaknya dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Keterlibatan orang tua termasuk dalam jenis *cognitive – intellectual* yang diaplikasikan dalam pendampingan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau disingkat (PR) terbukti meningkatkan fungsi psikologis anak yang menunjukan diri mereka sebagai anak yang kurang mampu secara akademik (Pomeratz, Ng, & Wang, 2006).

Keterlibatan orang tua dalam proses Pendidikan anak telah terbukti berhubungan dengan sikap positif siswa dalam mengerjakan PR dan proses pembelajaran di sekolah, persepsi, kebiasaan belajar, keefektifan belajar, dan kemampuan meregulasi diri (Hoover, Dempsey et al, 2001)

2) Faktor sekolah

Relasi guru dengan siswa adalah faktor sekolah yang mempengaruhi *Self Regulated Learning* (SRL) siswa (Leutwyler & Merki, 2009). Dari faktor sekolah tersebut terdapat dua faktor penting yaitu suasana pembelajaran di kelas dan relasi guru dengan siswa.

1. Suasana pembelajaran di kelas

Guru di dalam kelas mampu memberikan penjelasan dengan baik, dengan suasana belajar yang menarik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tugas belajar sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain, sehingga akan semakin terlihat penggunaan *Self Regulated* (SRL) siswanya (Butler & Winne dalam McDevitt & Ormrod, 2010). Kualitas pekerjaan yang diberikan oleh guru juga membuktikan pengaruh penggunaan *Self Regulated* (SRL) siswa. Siswa akan lebih mampu untuk menggunakan bentuk-bentuk regulasi diri dalam belajar secara efektif di kelas jika mereka

dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna (Zimmerman & Ramdass, 2011)

Self Regulated Learning (SRL) pada siswa juga lebih meningkat ketika mereka memiliki kesempatan untuk menentukan produk pilihan dan proses yang akan dievaluasi, berdiskusi mengenai tugas-tugas sekolah, kerjasama dengan teman sebaya, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri (Winnne, 1996). Penelitian tentang pengaruh faktor guru dalam meningkatkan *Self Regulated* (SRL) siswa SD kelas 6 dan 5 menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru memberikan pengaruh pada penggunaan *Self Regulated* (SRL) siswa, khususnya dalam strategi kognitif (Cartier, Butler, & Bouchard, 2010)

2. Relasi guru-siswa

Faktor dari guru terbukti berhubungan dengan penggunaan *Self Regulated* (SRL) pada siswa (Leutwyler & Merki, 2009). Beberapa faktor lingkungan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan *Self Regulated* (SRL) siswa meliputi dukungan dari infrastruktur, dukungan teman sebaya, serta desain proses belajar dikelas. Pada masa remaja percaya kepada kemampuan diri sendiri merupakan bagian dari *Self Regulated* (SRL), sangat dipengaruhi oleh perilaku dan umpan balik dari orang-orang penting disekitarnya seperti guru, orangtua, konselor, dan teman sebaya (Zimmerman & Cleary, 2006)

Siswa yang memiliki SRL adalah siswa yang memiliki perasaan otonomi tinggi, namun hal ini bukan berarti mereka tidak membutuhkan bantuan dari orang lain, akan tetapi mereka adalah siswa yang merasa nyaman meminta bantuan ketika membutuhkan bantuan. Guru dan teman sebaya adalah orang yang bisa memberikan fasilitas ini, sedangkan dirumah orangtua atau anggota

keluarga yang lain dapat membantu memfasilitasi kebutuhan ini. Pemberian instruksi yang jelas dari guru dan semakin menantang tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswa dapat merangsang proses berfikir siswa menjadi lebih keras, dan akan membuat regulasi diri siswa semakin tinggi (Newman, 2002).

4. Bentuk-bentuk *Self Regulated Learning* (SRL)

Dalam menghadapi tugas tertentu siswa memiliki strategi-strategi yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut, diantaranya:

1. *Self-evaluating*, yaitu secara mandiri siswa mengevaluasi diri sendiri tentang kualitas kemajuan dalam belajarnya. Strategi ini biasanya digunakan ketika telah menyelesaikan tugas dan mendapat respon dari guru. Siswa yang memiliki *Self Regulated* (SRL) tinggi maka akan menggunakan respon dari guru sebagai perantara dalam mengidentifikasi apa saja yang telah dipahami dan yang belum dipahami
2. *Organizing and transforming*, yaitu inisiatif untuk mengorganisasikan materi pelajaran. Untuk mempelajari materi, siswa yang memiliki *Self Regulated* (SRL) tinggi akan membuat klasifikasi materi untuk memudahkannya
3. *Goal-setting and planning*, yaitu penetapan tujuan pembelajaran beserta konsekuensi, waktu, dan penyelesaian aktivitas yang terkait tujuan yang telah ditetapkan. termasuk Penentuan target dan capaian dalam belajar sebelum pembelajaran dimulai.
4. *Seeking information*, yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lanjut tentang tugas-tugas belajarnya sesuai dengan tugas sosial. Pencarian informasi ini dilakukan apabila siswa telah mempelajari materi tertentu dan membutuhkan pendalaman terkait pemahaman materi tersebut. Beberapa sumber pemahaman yang dapat digunakan seperti buku, internet, dan sebagainya

5. *Keeping records and monitoring*, yaitu usaha untuk mencatat hasil belajar dan kejadian kejadian tertentu. Siswa yang memiliki SRL tinggi tidak luput dalam mencatat setiap kejadian sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar
6. *Environmental structuring*, yaitu usaha untuk mengkondisikan lingkungan agar proses dalam belajar menjadi lebih mudah. Hasil dan proses dalam belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan, proses belajar dan lingkungan yang kondusif dapat diciptakan oleh siswa itu sendiri
7. *Self-consequating*, keberhasilan dan kegagalan dalam belajar menghasilkan imajinasi imbalan, kosnekuensi ini diberikan dengan tujuan proses belaja r dapat diingat sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat ingat mana yang baik dalam dirinya dan apa yang masih perlu diperbaiki.
8. *Rehearsing and memorizing*, yaitu usaha untuk mengingat materi dengan mempraktekan dalam bentuk perilaku terbuka ataupun perilaku tertutup. Agar dapat menghadirkan ingatan tentang pelajaran yang telah dipelajari, siswa dappat mengenali metode manakah yang paling digunakan dalam menyimpan materi dalam ingatan yang paling sesuai dengan dirinya
9. *Seeking social and assistance*, yaitu usaha untuk mendapatkan bantuandari teman sebaya, guru, atau orang dewasa. Siswa yang memiliki SRL tinggi memiliki antusias tinggi terhadap materi dengan cara tidak malu dalam bertanya jika kesulitan.
10. *Reviewing records*, yaitu usaha untuk membaca Kembali catatan, hasil-hasil ujian, atau *textbook* untuk menyiapkan ujian berikutnya.

5. Self Regulated Learning (SRL) dalam sudut pandang Islam

Dalam Qs Al-Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا
يَعْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ؕ وَأَنْتُمْ ءَالِلُونَ
إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang eriman, janganlah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya Sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah Sebagian kamu menggunjing Sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima tobaat lagi maha penyayang”

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya insan manusia hendaknya bisa menjaga diri sendiri dengan bentuk menjauhkan diri dari prasangka buruk. Selain itu manusia hendaknya bisa melakukan observasi diri atau penilaian terhadap diri sendiri serta melakukan aktivitas yang sesuai dengan norma. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan perlunya membuat standar pribadi untuk mengevaluasi tingkah laku yang diperoleh dari hasil nteraksi agar tidak merugikan orang lain

Dalam Qs Al-Hujurat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan perbedaan budaya, Bahasa, suku, dan norma agar manusia dapat menahan dan menjaga diri sendiri untuk saling menghargai dan saling mengenal. Seperti contoh di lingkungan sekolah kita harus saling menghargai perbedaan budaya, bahasa dengan teman yang berasal dari luar daerah.

B. Optimisme

1. Definisi Optimisme

Menurut (Seligman, 2006) optimisme adalah harapan untuk bisa melewati kesulitan di masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang positif dimasa depan. (Chang dan MCbride, 1996) menjelaskan bahwa optimisme adalah salah satu faktor pada psikologi positif yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, optimisme juga sangat berpengaruh terhadap hasil-hasil positif yang diinginkan seseorang seperti moral yang bagus, kesehatan yang baik, dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang ada.

(Mc ginnis, 1993) berpendapat bahwa optimisme adalah usaha untuk melakukan yang terbaik dalam hidup, bertanggung jawab atas diri, memberikan cinta, dan menjaga agar antusias tetap tinggi. (Belsky, 1999) berpendapat bahwa optimisme adalah menemukan inspirasi baru untuk dapat diterapkan ke seluruh aspek kehidupan yang ada sehingga mencapai keberhasilan. (Lopez dan Snyder, 2003) menyatakan bahwa optimisme adalah harapan yang ada pada individu bahwa semua hal yang terjadi akan menuju arah kebaikan, optimisme akan membawa individu kepada tujuan yang diinginkan dengan cara percaya pada diri dan kemampuannya.

Dari beberapa pendapat para tokoh maka dapat diambil kesimpulan bahwa optimisme adalah keyakinan dan harapan positif untuk menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap masalah. Dalam penelitian ini menggunakan definisi

optimisme menurut (Lopes dan Snyder, 2003) optimisme adalah harapan yang ada pada individu bahwa semua hal yang terjadi akan menuju arah kebaikan, optimisme akan membawa individu kepada tujuan yang diinginkan dengan cara percaya pada diri dan kemampuannya. Pengertian ini digunakan karena sangat relevan dengan keadaan siswa-siswi yang mengharapkan tujuan belajarnya dapat tercapai dengan baik

2. Indikator Optimisme

Seligman (2005) mengatakan, bahwa orang yang optimis yakin bahwa kegagalan yang dialami hanyalah kemunduran yang bersifat sementara dan sumber masalah yang terbatas, mereka juga yakin bahwa hal tersebut terjadi bukan karena faktor yang ada pada dirinya, namun faktor luar.

McGinnis menyatakan bahwa, terdapat 12 ciri-ciri orang optimis. Diantaranya:

- 1) Tidak mudah terkejut oleh kesulitan
- 2) Mencari jalan keluar dari permasalahannya
- 3) Memungkinkan pembaruan secara tertata
- 4) Memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik
- 5) Menghentikan pikiran negative
- 6) Menggunakan imajinasi untuk kesuksesan
- 7) Selalu bergembira ketika individu tidak merasa Bahagia
- 8) Yakin bahwa dirinya memiliki kemmapuan
- 9) Membina banyak cinta dalam kehidupan individu
- 10) Suka memberi kabar baik
- 11) Menerima apa yang bisa dirubah
- 12) Meningkatkan apresiasi individu

3. Aspek-aspek Optimisme

Menurut (Seligmen, 2006) beberapa aspek dalam diri seseorang ketika melihat permasalahan sangat berhubungan dengan gaya penjelasan (*explanatory style*), yaitu:

a. *Permanence*

Disini seseorang dapat merefleksikan pandangan terhadap masalah yang dihadapi berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara (*Temporary*) dan menetap (*Permanence*). Individu yang mudah menyerah (*Pesimis*) akan beranggapan bahwa masalah yang sedang dihadapi akan datang dalam hidupnya secara terus-menerus. Individu yang berusaha untuk melawan atau melewati keadaan sulit (*Optimis*) percaya bahwa keadaan sulit tersebut adalah sementara.

Menurut seligman sifat optimistis sangat berlawanan dengan sifat pesimis dalam menanggapi suatu peristiwa.

b. *Pervasive* (Spesifik versus Universal)

Gaya penjelasan *pervasive* peristiwa ini berhubungan dengan ruang lingkup, yakni (*universal*) menyeluruh dan (*Spesifik*) khusus. Individu yang optimis apabila dihadapkan dengan suatu masalah akan menanggapi permasalahan tersebut bersifat khusus, artinya peristiwa tersebut hanya terjadi di beberapa aspek kehidupan. Sehingga individu yang optimis akan menyelesaikan masalah dengan cara-cara khusus.

Seligmen juga berpendapat bahwa ada Sebagian orang yang bisa tetap melanjutkan hidup seperti biasa walaupun beberapa aspek dalam kehidupannya mengalami masalah. Ada sebah individu yang membiarkan satu permasalahan melebar ke beberapa aspek kehidupannya, dan hal tersebut dianggap sebagai bencana.

c. *Personalization*

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berhubungan dengan sumber atau penyebab masalah, yaitu dari faktor *internal* dan

eksternal. Apabila suatu peristiwa buruk terjadi, individu akan menyalahkan dirinya (*Internal*) atau menyalahkan lingkungan (*eksternal*). Individu yang menyalahkan diri sendiri ketika ada masalah, mereka merasa bahwa dirinya tidak berguna, tidak memiliki kemampuan, dan tidak dicintai. Sedangkan orang yang menyalahkan keadaan (*eksternal*) tidak akan kehilangan pandangan positif terhadap diri sendiri.

Kesimpulan dari ketiga aspek di atas adalah, individu dapat dikatakan optimis atau pesimis melalui bagaimana seseorang menjelaskan peristiwa buruk, cara seseorang memandang kebiasaan diri dihargai dan dicintai oleh orang lain atau tidak dihargai dan tidak dicintai oleh orang lain, yaitu meliputi *permanence* (berhubungan dengan waktu), *pervasiviner* (berhubungan dengan ruang), dan *personalization* (berhubungan dengan diri sendiri).

4. Optimisme dalam sudut pandang Islam

وَلَا تَهْزُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Imran: 139)

Di dalam agama islam kita dianjurkan untuk bersikap optimis dan tidak bersikap pesimis, sebelum dan sesudah berusaha kita dituntut untuk berprasangka baik terhadap Allah SWT.

C. Hubungan antara Optimisme dengan *Self Regulated Learning* atau *SRL*

Perkembangan masa hidup manusia pada fase remaja tentu memiliki tugas untuk belajar. Tugas belajar merupakan hal yang wajar untuk dilalui remaja agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor lingkungan. Berkaitan dengan itu, pandemi *COVID 19* memaksa untuk

merubah pola belajar dari *offline* menjadi *online*. Perubahan pola belajar ini tentu memberikan tantangan dalam belajar bagi siswa-siswi untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah di tetapkan siswa siswi dapat dicapai.

Untuk mencapai tujuan dalam belajar yang telah ditetapkan perlu adanya *Self Regulated Learning* (SRL), menurut Zimmerman (dalam Lennon, 2010) *Self Regulated Learning* (SRL) meliputi beberapa karakteristik, seperti siswa mengetahui proses regulasi diri mereka dan bagaimana proses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai prestasi akademik mereka, siswa melakukan umpan balik terhadap diri mereka selama proses belajar dan memonitor efektivitas dari metode atau strategi belajar yang telah mereka lakukan, dan memiliki aspek motivasi untuk dapat melakukan usaha, membagi waktu, dan kewaspadaan. Menurut (Cheng, 2011) seseorang yang dapat melakukan belajar secara mandiri memiliki konsep yang jelas mengapa dan bagaimana strategi dalam belajar harus digunakan, mereka adalah pembelajar aktif dalam hal metakognisi, motivasi, dan kontrol terhadap tindakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning* (SRL) adalah motivasi (Woolfolk, 2009). Dalam kamus psikologi motivasi diartikan sebagai suatu variable yang dapat menimbulkan gejala-gejala tertentu yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan perilaku menuju suatu tujuan (Chernis dan Gholeman, 2001). Motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dari dalam diri, ketika individu melakukan sesuatu yang berdasarkan dorongan dari dalam, maka perilaku individu tersebut tidak akan mudah di pengaruhi oleh orang lain atau lingkungan. Menurut (Wrosch dan Scheier, 2003) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *Self Rehulated Learning* (SRL) yaitu optimisme dan *Goal-adjustment*.

Belajar dalam bidang akademik sama halnya dengan aktivitas lainnya yang mengharapkan hasil yang terbaik. Menurut Seligman (2006) dalam menghadapi permasalahan sehari-hari dibutuhkan optimisme untuk mengharapkan hasil positif serta mengatasi stress dan tantangan sehari-hari secara efektif. Optimisme yang dimiliki siswa-siswi diasumsikan dapat

mempengaruhi regulasi diri pada masa belajar *online* di era pandemi, siswa-siswi yang memiliki optimisme akan memiliki gambaran tentang strategi belajar di masa belajar *online* tentang tujuan yang ingin dicapai dan diperolehnya. Kondisi ini yang akan mendorong siswa-siswi untuk meregulasi diri dalam belajar berupa usaha-usaha untuk meraih sesuatu yang dapat tercapainya tujuan belajar.

D. Hipotesis

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara optimisme dengan variabel *Self Regulated Learning* (SRL) siswa SMK Negeri 2 Singosari. Hal ini berarti bahwa tingginya *Self Regulated Learning* SRL bukan disebabkan oleh motivasi

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) siswa SMK Negeri 2 Singosari. Hal ini berarti bahwa optimisme mempengaruhi tingginya *Self Regulated Learning* (SRL)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang didalamnya banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasil dari penelitian tersebut. Menurut Creswell (2010:5) penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menguji suatu teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrument penelitian, sehingga data-data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka dan diuji dengan prosedur statistic.

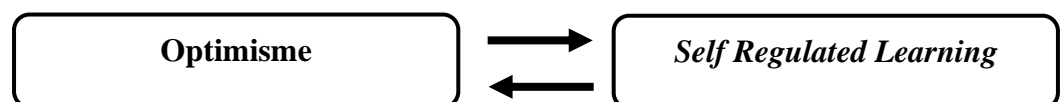
Berdasarkan permasalahan yang hendak dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian penelitian ini juga menghasilkan data berupa angka yang akan dianalisis statistik sehingga dikatakan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu optimisme sebagai variabel X dan *Self Regulated Learning* (SRL) sebagai variabel Y. Variabel terikat menurut (Sugiyono, 2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Creswell (2010:118) menjelaskan bahwa variabel merupakan objek atau sesuatu yang menjadi focus penelitian. Sutrisno Hadi (dalam Creswell 2010:116) berpendapat bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi seperti jenis kelamin yang memiliki variasi laki-laki dan variasi perempuan, dan gejala adalah objek penelitian.

Penelitian ini berjudul pengaruh optimisme terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) SMK Negeri 2 Singosari selama belajar *online* di era pandemi *covid-19*. Pada penelitian kali ini terdapat hubungan sebab akibat yang menyebabkan variabel satu mempengaruhi variabel lainnya.

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut dapat diamati (Azwar, 2010:74). Pentingnya konsep yang dapat diamati ini karena sesuatu yang dapat diamati ini memungkinkan orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang sama, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Suryabrata, 2005:29). Definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Adapun variabel operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. *Self Regulated Learning* (SRL)

Self Regulated Learning (SRL) adalah kemampuan yang dapat mengatur dan mengarahkan, perilaku, pikiran, perasaan, keinginan, dan pencapaian tindakan yang akan dilakukan. Selain itu siswa juga dapat menetapkan pencapaian yang ingin diraih sehingga siswa dapat mengevaluasi target pencapaian sampai kemudian siswa bisa meningkatkan target yang lebih tinggi. Tinggi rendahnya perilaku *Self Regulated Learning* (SRL) akan diukur menggunakan skala *Self Regulated Learning* (SRL) yang disusun oleh peneliti berdasarkan bentuk

perilaku optimisme yang diungkap oleh Zimmerman (1918) yaitu *metakognitif, motivasi, dan perilaku*

2. Optimisme

Optimisme adalah harapan yang ada pada individu bahwa semua hal yang terjadi akan menuju arah kebaikan, optimisme akan membawa individu kepada tujuan yang diinginkan dengan cara percaya pada diri dan kemampuannya. Tinggi rendahnya perilaku optimisme akan diukur menggunakan skala optimisme yang disusun oleh peneliti berdasarkan bentuk perilaku optimisme yang diungkap oleh Seligman (2005) yaitu *permanence, pervasive, dan personalization*

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari individu atau objek yang akan diteliti dengan karakteristik yang sama (Latipun, 2008). Populasi menurut (Sugiyono, 2008) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi diartikan juga sebagai kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya, akan tetapi jika populasi terlalu luas maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Adapun populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari yang sedang menjalani belajar dengan media *online* berjumlah 1.497 siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 881 dan siswi perempuan 616.

Tabel 3.2 Populasi penelitian

Kelas	Jumlah

X	600
XI	450
XII	447
Jumlah	1.497

2. Sampel penelitian

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian dinamakan sampel penelitian Ketika peneliti bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006). Menurut (Sugiyono, 2008) sample merupakan bagian atau irisan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (penentuan sample dengan pertimbangan tertentu). Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa yang duduk dibangku kelas X, II, dan XII sampel yang digunakan dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria penelitian, antara lain:

- a. Responden merupakan siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari kelas 11
- b. Responden sedang melakukan sekolah dengan metode Dalam Jaringan atau daring
- c. Respondem memiliki kegiatan diluar kegiatan sekolah

hal ini dilakukan karena adanya variabel optimisme, dimana instrumen penelitian yang digunakan untuk menentukan tingkat optimisme dalam belajar.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arkunto, 2006). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) **Skala psikologi**

Skala adalah salah satu alat ukur psikologi yang dikembangkan demi mencapai validitas, realibilitas, dan objektivitas yang tinggi dalam mengatur atribut psikologis (Azwar, 2009). Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yaitu: a) pertanyaan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dan atribut sebagai stimulusnya; b) skala psikologi terdiri dari banyak aitem; c) responden subjek tidak diklasifikasi sebagai jawaban benar atau salah.

Skala psikologi juga sering disebut dengan kuisinoner. Kuisinoner sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti berupa pertanyaan dan pernyataan yang merujuk pada sesuatu yang akan diungkapkan berdasarkan teori yang ada (Arikunto, 2006)

2) **Wawancara**

Wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan percakapan dengan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini juga digunakan peneliti sebagai studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010)

E. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data supaya menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2006). Instrument yang digunakan peneliti kali ini adalah skala. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yakni optimisme dan regulasi diri. Skala tersebut menggunakan teknik skala likert dengan empat poin:

Tabel 3.3 Kategori Respon Skala Model Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Peneliti tidak menggunakan poin tengah (kadang-kadang) dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengurangi peluang kecenderungan subjek memilih dikarenakan bermain aman sehingga kurangnya respon berbeda yang diberikan oleh subjek. Pada penelitian kali ini menggunakan skala sebagai teknik pengumpulan data.

Terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala optimisme, dalam penelitian ini mengadaptasi skala optimisme dari Seligman (2005) untuk mengukur bagaimana tingkat optimisme individu. Skala optimisme terdiri dari 26 aitem yang berdasarkan pada dimensi *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Adapun *Blue Print* pada skala optimisme lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah in:

1. Alat Ukur *Self Regulation Learning*

Skala ini diadaptasi oleh peneliti dari ni'matur rizqiyah yang dikembangkan dari aspek-aspek regulasi diri dalam belajar dari Zimmerman (1989), diantaranya: a) Metakognitif; b) Motivasi; c) Perilaku

Tabel 3.5 *Blue Print* skala *Self Regulated Learning* (SRL)

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>Jumlah</i>

1.	<i>Metakognitif</i>	<i>Organizing and transforming</i>	19	24	2
		<i>Goal-swttng and planning</i>	6, 34	20, 29	4
		<i>Self-Consequency</i>	4	10, 16	3
		<i>Keeping records and monitoring</i>	9, 34	22	3
2.	<i>Motivasi</i>	<i>Seeking information</i>	26	12, 30	3
		<i>Self-evaluation</i>	23	7, 36	3
		<i>Seeking social assistance teachers</i>	31	13, 37	3
		<i>Seeking social assistance adults</i>	2	39	2
		<i>Seeking social assistance peers</i>	38	3, 14	3
		<i>Rehearsing and memorizing</i>	27	11, 18	3
3.	<i>Perilaku</i>	<i>Reviewing Books</i>	1. 17		2
		<i>Reviewing test</i>	21	32	2
		<i>Reviewing records</i>	28, 35	8	3
		<i>Environmental structuring</i>	5, 15	25	3
<i>Total</i>			19	20	39

2. Alat ukur optimisme

Tabel 3.4 Blue Print Skala Optimisme

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	F	UF	Jumlah
1.	Permanence	Permanent	Mampu menjelaskan kejadian baik disebabkan karena kemampuannya	1,2	3,4	4
		Sementara	Percaya permasalahan negative hanya bersifat sementara	5,6,7	8,9	5
2.	Pervasiveness	Spesifik	Mampu menjelaskan secara spesifik permasalahan yang negative	10,11	12,13	4
		Universal	Mampu memberikan penjelasan secara umum dalam menghadapi peristiwa buruk	14,15	16,17	4

3.	Personalization	Internal	Meyakini sesuatu peristiwa disebabkan oleh factor dari dalam dirinya	18	19,20	3
		Eksternal	Meyakini kejadian atau peristiwa disebabkan oleh faktor dari luar	21,22,23	24,25	5
Jumlah				13	12	25

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan salah satu kerangka berfikir dalam mengevaluasi alat tes, yang didalamnya terdiri dari kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat atas dasar skor hasil tes yang berkaitan (Azwar, 2015). Kelley berpendapat bahwa validitas adalah suatu pembahasan tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2015)

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows menggunakan Teknik validitas *product Moment Pearson*. Item item yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan. (Ridwan, 2009) berpendapat bahwa suatu item dapat

dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table dan skor sig. $<$ 0,05 dengan skor r table pada penelitian ini sebesar 0,136 ($n=207$) dan taraf signifikansi 0,05

2. Reliabelitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan nama lain dari reliabilitas ini adalah konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya (Azwar, 2015). Rentan angka koefisien realibilitas dimulai dari 0 sampai 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 artinya realibilitasn dapat dikatakan semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistic Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,7$.

G. Analisis Data

Analisi data merupakan proses yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum, sehingga peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui beberapa tahapan:

1. Menentukan Kategori
 - a. Mencari Mean Empirik

Mean merupakan rata-rata data yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyak data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

$i \text{ Max}$ = skor tertinggi item i $i \text{ Min}$ = skor terendah item

$\sum \text{item}$ = jumlah item dalam skala

c. Mencari Standar Deviasi

Setelah mengetahui mean atau rata-rata, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$i \text{ Max}$ = skor tertinggi item

$i \text{ Min}$ = skor terendah item

d. Menentukan Kategorisasi

Pada variabel *self regulated learning*, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

c. Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Pada variabel optimisme, kategorisasi ditentukan berdasarkan analisis skor z dan norma klasifikasi pola berdasarkan teori Koenrner & Fitzpatrick (2006).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah digunakan untuk menguji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi dengan normal (Pratama, 2016). Pada penelitian kali ini uji yang digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016). Uji ini dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Riduwan dan Sunarto, 2009). Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) verso 23.0 for windows. Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009). Menurut Hasan (2004) uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Uji regresi linier sederhana dilakukan pada masing-masing optimisme terhadap variabel *self regulated learning*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Singosari

SMK Negeri 2 Singosari didirikan atas dasar surat perjanjian kerjasama antara bupati malang dengan direktur Pendidikan sekolah menengah kejuruan No. 0570ax/C5.4/kep/ku/2007. Tanggal 25 Mei 2007 sebagai pengembangan dari program keahlian Teknik audio video, Teknik elektronika industry, dan Teknik informatika (rekayasa perangkat lunak) yang berasal dari SMK Negeri 1 Singosari yang meraih prestasi sebagai juara lomba kompetensi siswa tingkat jawa timur dan nasional.

2. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 2 Singosari

Berdirinya SMK Negeri 2 Singosari ini tidak lepas dari tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan dan sasaran SMK Negeri 2 Singosari adalah:

- a) Mencetak lulusan yang berkompeten dibidang teknologi informatika khususnya rekayasa perangkat lunak, animasi, multimedia, broadcasting yang siap memasuki dunia usaha dan industry
- b) Mencetak lulusan yang berkompeten dibidang Teknik elektronika industry yang siap memasuki dunia usaha dan industry
- c) Mencetak lulusan yang berkompeten di bidang audio video yang siap memasuki dunia usaha dan industri

3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Singosari

- a) **Visi SMK Negeri 2 Singosari**

SMK Negeri 2 Singosari memiliki komitmen jangka Panjang terhadap pengembangan sumber daya manusia. Pandangan kedepan dan cita-cita SMK Negeri 2 Singosari dinyatakan dalam visi “Terwujudnya SMK unggulan bertaraf internasional bidang elektronika, pertelevisian, dan teknologi informatika”

b) Misi SMK Negeri 2 Singosari

Untuk mewujudkan visi tersebut maka visi yang diembankan SMK Negeri 2 Singosari adalah:

- 1) Melaksanakan Pendidikan menengah kejuruan dengan kualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha atau industry dan masa mendatang
- 2) Membina jaringan kerjasama dengan dunia usaha atau industry baik dalam pembelajaran maupun penyaluran tamatan
- 3) Mewujudkan tanggung jawab sosial sekolah kepada masyarakat melalui tamatan yang berkualitas dan reputasi kinerja sekolah yang produktif.

4. Program SMK Negeri 2 Singosari

A. Pengertian Teknik Elektronika Audio Video

Teknik audio video merupakan salah satu nama kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Singosari. Pada konsep kurikulum 2006 teknik audio video merupakan salah satu dari tiga kompetensi keahlian yang masih ada hingga saat ini. Teknik audio video mengkhususkan pembahasan atau pembelajaran tentang hal-hal teknik elektronika yang berkaitan dengan suara audio dan gambar yang kemudian diproses secara elektronik

B. Tujuan jurusan Teknik Audio Visual

Program studi teknik elektronika bertujuan menghasilkan tenaga ahli menengah yang mampu merancang perangkat lunak dan perangkat keras dalam teknik elektronika dan mengaplikasikan, memelihara dan memperbaiki peralatan pengendalian elektronika. Adapun poin-poin tujuan dari jurusan teknik audio visual adalah:

- 1) Peserta didik memiliki keterampilan dan keahlian dalam program teknik audio video sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia industry.
- 2) Peserta didik mampu memilih karir, berkompetensi, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian teknik audio video
- 3) Mencetak tenaga terampil di bidang elektronika khususnya audio video dengan keahlian: menerapkan keselamatan dan Kesehatan kerja, menerapkan dasar-dasar kelistrikan, elektronika dan digital, melakukan instalasi sound system, melakukan perawatan CD maupun DVD.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari Kabupaten Malang, dengan cara memberikan skala optimisme dan *self regulated learning* (SRL) kepada siswa-siswi yang memenuhi kriteria penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 200 responden dengan jumlah 53 siswa dan 147 siswi dari kelas X, XI, XII. Setiap Angkatan kelas memiliki respon yang berbeda beda yaitu kelas X sebanyak 64 responden, kelas XI sebanyak 74 responden, kelas XII sebanyak 62 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Maret sampai 07 April 2021 dengan cara meminta bantuan kepala program

(KAPRO) masing-masing jurusan untuk menyebarkan skala ke kelas X, XII, XII.

2. Validasi Hasil Pengukuran

Validitas merupakan suatu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015:10). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Person* dan suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$ dan skor sig. $< 0,05$ dengan skor r_{table} pada penelitian ini sebesar 0,1388 (n=200).

a. Skala Optimisme

Berdasarkan uji coba validitas item pada skala optimisme dengan jumlah item 25 yang diujikan pada 50 subjek, terdapat hasil bahwa 12 item valid dan 13 item gugur. Adapun rincian hasil uji validitas skala optimisme adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Komponen dan distribusi butir pada skala optimisme

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
Optimisme	Permanence	Mampu menjelaskan kejadian baik disebabkan karena kemampuannya	1, 2	3, 4	4
	Sementara	Percaya permasalahan negative hanya bersifat sementara	5, 6, 7	8, 9	5

	Pervasiveness	Mampu menjelaskan secara spesifik permasalahan yang negative	10, 11	12, 13	4
		Mampu menjelaskan yang umum dalam menghadapi peristiwa buruk	14, 15	16, 17	4
	<i>Personalization</i>	Meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya	18	19, 20	3
		Meyakini kejadian atau peristiwa disebabkan oleh faktor dari luar	21, 22, 23	24, 25	5
Jumlah			12	13	25

Berikut daftar skor tiap aitem yang dinyatakan valid karena skor R Hitung lebih besar dari skor R table yaitu R hitung > 0,273

Tabel 4.2 Standard validitas > 0,273 pada skala Optimisme

No. Item	Skor	R table	Keterangan
3	0,540	0,273	Diterima

5	0,295	0,273	Diterima
6	0,355	0,273	Diterima
8	0,323	0,273	Diterima
12	0,440	0,273	Diterima
13	0,506	0,273	Diterima
20	0,313	0,273	Diterima
24	0,322	0,273	Diterima
25	0,385	0,273	Diterima

b. Skala *self regulated learning* (SRL)

Berdasarkan uji validitas item pada skala *self regulated learning* (SRL) dengan jumlah 18 item yang diujikan pada 200 subjek dinyatakan valid karena R hitung $>$ dari R tabel. Berikut rincian:

Tabel 4.3 komponen dan distribusi butir pada Skala *Self Regulated Learning* (SRL)

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>Jumlah</i>
<i>I.</i>	<i>Metakognitif</i>	<i>Organizing and transforming</i>			

		<i>Goal-switting and planning</i>	<i>34</i>	<i>20</i>	<i>2</i>
		<i>Self-Consequency</i>			
		<i>Keeping records and monitoring</i>	<i>34</i>	<i>22</i>	<i>2</i>
<i>2.</i>	<i>Motivasi</i>	<i>Seeking information</i>		<i>12</i>	<i>1</i>
		<i>Self-evaluation</i>	<i>23</i>		<i>1</i>
		<i>Seeking social assistance teachers</i>	<i>31</i>	<i>13</i>	<i>2</i>
		<i>Seeking social assistance adults</i>			
		<i>Seeking social assistance peers</i>		<i>3, 14</i>	<i>2</i>
		<i>Rehearsing and memorizing</i>	<i>27</i>		<i>1</i>
<i>3.</i>	<i>Perilaku</i>	<i>Reviewing Books</i>	<i>1. 17</i>		<i>2</i>
		<i>Reviewing test</i>	<i>21</i>	<i>32</i>	<i>2</i>
		<i>Reviewing records</i>	<i>28, 35</i>		<i>2</i>
		<i>Environmental structuring</i>	<i>5</i>		<i>1</i>
<i>Total</i>			<i>11</i>	<i>7</i>	<i>18</i>

Tabel 4.4 Standard validitas > 0,138 pada skala *self regulated learning* (SRL)

No. Item	Skor	R table	Keterangan
1	0,523	0,138	Diterima
3	0,478	0,138	Diterima
5	0,475	0,138	Diterima
12	0,611	0,138	Diterima
13	0,372	0,138	Diterima
14	0,326	0,138	Diterima
17	0,518	0,138	Diterima
20	0,342	0,138	Diterima
21	0,471	0,138	Diterima
22	0,400	0,138	Diterima
23	0,350	0,138	Diterima
27	0,426	0,138	Diterima
28	0,422	0,138	Diterima

31	0,543	0,138	Diterima
32	0,382	0,138	Diterima
33	0,482	0,138	Diterima
34	0,472	0,138	Diterima
35	0,615	0,138	Diterima

3. Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronvach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Koefisien reliabelitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala optimisme dan *self regulated learning* (SRL) adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Skala Optimisme dan *Self Regulated Learning* (SRL)

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Optimisme	0,702	Reliabel
<i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	0,817	Reliabel

Tabel 4.6 hasil uji reliabilitas pada skala optimisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	10

Tabel 4.7 hasil uji reliabilitas pada skala *self regulated learning* (SRL)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	18

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala dapat dinyatakan reliabel karena hasil skor dari keduanya lebih besar dari 0,6 yaitu pada skala optimisme nilai alpha sebesar 0,702 dan pada skala *self regulated learning* (SRL) mendapat nilai alpha 0,817. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing skala memiliki keandalan atau keajegan dalam mengukur tujuan pengukuran.

C. Analisis data

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab 1. Seperti yang telah disebutkan pada bab 3, dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan. Namun dalam penelitian ini, analisis data masing-masing variabel menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) verso 23.0 *for windows*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji tersebar atau terdistribusi normal atau tidak (Prata, 2016:66). Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi ($p > 0,05$), namun jika

(p) < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Hipotesis dari Uji Normalitas:

H0 : Populasi tersebar secara normal

H1 : Populasi tidak tersebar secara normal

Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29564344
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.045
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut terdapat hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,200 yang artinya adalah data terdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidak suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variable terikat dengan variabel bebas

memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016:76). Dua variable dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SRL * OPTIMISM E	Between Groups	(Combined) Linearity	853.129	17	50.184	5.301	.000
		Deviation from Linearity	414.688	1	414.688	43.805	.000
			438.441	16	27.403	2.895	.000
	Within Groups		1722.951	182	9.467		
Total			2576.080	199			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh signifikansi linearity sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara variable optimisme dengan *self regulated learning* (SRL).

2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

A. Analisis Data Optimisme

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Mean (M Hipotetik)

Menentukan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing skala optimisme yang diterima

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 4

Jumlah Item = 9

Skor Mean = $\frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times N$

$$= \frac{1}{2} \times (1 + 4) \times 9$$

$$= 22,5$$

2) Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi $M_{\text{Hipotetik}}$ adalah dengan cara membagi $M_{\text{hipotetik}}$ adalah dengan 6

$$SD = \frac{1}{6} \times M_{\text{Hipotetik}} = \frac{1}{6} \times 22,5 = 3,75$$

3) Menentukan kategorisasi

Setelah mengetahui *mean* dan standart deviasi, maka tahap selanjutnya adalah mengetahui optimisme pada masing-masing responden. Berdasarkan rumusan yang dituliskan pada bab satu, maka dapat diketahui kategorisasi optimisme sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (M_{\text{Hipotetik}} + 1 \text{ SD Hipotetik})$$

$$= X \geq (22,5 + 3,75)$$

$$= X \geq 26,25$$

$$\text{Sedang} = (M_{\text{Hipotetik}} - 1 \text{ SD Hipotetik}) \leq X < (M_{\text{Hipotetik}} + 1 \text{ SD Hipotetik})$$

$$= (22,5 - 3,75) \leq X < (22,5 + 3,75)$$

$$= 18,75 \leq X < 26,25$$

$$\text{Rendah} = X < (M_{\text{Hipotetik}} - 1 \text{ SD Hipotetik})$$

$$= X < (22,5 - 3,75)$$

$$= X < 18,75$$

Tabel 4.10 Norma Kategori Optimisme

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	30	15.0	15.0	15.0
	sedang	151	75.5	75.5	90.5
	tinggi	19	9.5	9.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat optimisme siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang memiliki tingkat optimisme dalam kategori tinggi sebanyak 9,5% yaitu 19 siswa, kategori sedang 75,5% yaitu 151 siswa, dan kategori rendah sebanyak 15% yaitu 30 siswa dengan jumlah responden 200 siswa.

B. Analisi Data *Self Regulated Learning* (SRL)

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Mean (M Empirik)

Menentukan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing skala optimisme yang diterima

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 4$$

$$\text{Jumlah Item} = 18$$

$$\text{Skor Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times N$$

$$= \frac{1}{2} \times (1 + 4) \times 18$$

$$= 45$$

Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi $M_{\text{Hipotetik}}$ adalah dengan cara membagi $M_{\text{Hipotetik}}$ dengan 6

$$SD = 1/6 \times M_{\text{Hipotetik}} = 1/6 \times 45 = 7,5$$

b. Menentukan kategori

Setelah mengetahui *mean* dan standart deviasi, maka tahap selanjutnya adalah mengetahui optimisme pada masing-masing responden. Berdasarkan rumusan yang dituliskan pada bab satu, maka dapat diketahui kategorisasi optimisme sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M_{\text{Hipotetik}} + 1 \text{ SD Hipotetik}) \\ &= X \geq (45 + 7,5) \\ &= X \geq 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_{\text{Hipotetik}} - 1 \text{ SD Hipotetik}) \leq X < (M_{\text{Hipotetik}} + 1 \text{ SD Hipotetik}) \\ &= (45 - 7,5) \leq X < (45 + 7,5) \\ &= 37,5 \leq X < 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (M_{\text{Hipotetik}} - 1 \text{ SD Hipotetik}) \\ &= X < (45 - 7,5) \\ &= X < 37,5 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Norma Kategori *Self Regulated Learning* (SRL)

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.5	.5	.5
	Sedang	191	95.5	95.5	96.0
	Tinggi	8	4.0	4.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat *Self Regulated Learning* SRL siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) dalam kategori tinggi sebanyak 4% yaitu 8 siswa, kategori sedang 95,5% yaitu 191 siswa, dan kategori rendah sebanyak 5% yaitu 1 siswa dengan jumlah responden 200 siswa.

3. Hasil Uji Hipotesis Optimisme dan *Self Regulated Learning* (SRL)

Hipotesis dari penelitian ini telah ditentukan sebelum korelasi antar dua variabel diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keduanya maka harus dilakukan uji hipotesis. Berkenaan dengan besarnya angka yakni berkisar pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna)

Sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau rendah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi diatas 0,05 menunjukkan korelasi lemah. Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh terhadap penafsiran hasil. Tanda “ – “ (negative) pada *output* menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda “ + “ (positif) menunjukkan arah yang sama. Berikut analisis bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Sciense*) versi 23.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

		Correlations	
		OPTIMISME	SRL
OPTIMISME	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
SRL	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

H_0 : tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variable atau angka korelasi.

H_a : ada hubungan (korelasi) antara dua variable atau angka korelasi.

Berdasarkan hasil analisis melalui bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Sciense*) versi 23.0 *for windows*, diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} = 0.401$, $P = 0.000$, sehigga $P < 0.05$ dan nilai N adalah 200. Sehingga dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari P, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwasannya antara variabel optimisme dengan *self regulated learning* (SRL) terdapat hubungan yang signifikan positif. Dengan demikian hasil hipotesis (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil yang didapatkan, karena terdapat hubungan positif secara signifikan antara optimisme dengan *self regulated learning* (SRL) siswa siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang.

4. Pembahasan

a. Tingkat Optimisme pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat optimisme siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang memiliki tingkat optimisme siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang

memiliki tingkat optimisme dalam kategori tinggi sebanyak 9,5% yaitu 19 siswa, kategori sedang 75,5% yaitu 151 siswa, dan kategori rendah sebanyak 15% yaitu 30 siswa dengan jumlah responden 200 siswa.

Setiap siswa membutuhkan harapan yang positif untuk bisa melewati hambatan belajar selama masa belajar *online*. Harapan positif itulah yang memberikan dampak bagi setiap siswa untuk menentukan Tindakan ketika menghadapi permasalahan atau halangan. Siswa yang memiliki harapan positif tentu tidak mudah untuk menyerah ketika menemui hambatan, namun siswa yang memiliki harapan positif akan mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Memiliki harapan yang positif terhadap masalahnya disebut dengan optimisme.

Salah satu bentuk dari psikologi positif yang menentukan keberhasilan siswa adalah optimisme. Seligman (2006) berpendapat bahwa optimisme adalah harapan untuk mendapatkan hasil yang positif ketika menghadapi masalah, dan muntuk mengatasi stress serta tantangan secara efektif. Seligman memiliki pandangan bahwa orang pesimis atau optimis dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam melihat sesuatu masalah yang memiliki hubungan diantaranya *permanence* (menetap), *pervasiveness* (merembet), dan *personalization* (personalisasi). Aspek-aspek inilah kemudian yang dapat digunakan untuk menjelaskan optimisme pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari memiliki optimisme yang bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Pendidikan, lingkungan, dan konsep diri (Seligman, 2006). Selain faktor yang telah disebutkan tadi, Khalid (2011) berpendapat bahwa pesimis mempengaruhi optimisme, pengalaman bergaul dengan orang lain, dan prasangka. Dalam hal dunia Pendidikan sangat dibutuhkan optimisme, setiap siswa yang memiliki memiliki sifat optimisme lebih banyak bisa mendapatkan prestasi sehingga muncul dorongan atau motivasi untuk belajar.

Siswa-siswi yang memiliki konsep diri yang positif tentunya akan lebih bisa percaya akan hasil yang positif ketika menghadapi suatu hambatan atau permasalahan. Semakin tinggi optimisme siswa, maka akan semakin lebih banyak berusaha untuk melewati hambatan dalam belajar.

b. Tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat *self regulated learning* (SRL) pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang memiliki tingkat optimisme siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) dalam kategori tinggi sebanyak 4% yaitu 8 siswa, kategori sedang 95,5% yaitu 191 siswa, dan kategori rendah sebanyak 5% yaitu 1 siswa dengan jumlah responden 200 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi yang memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) dengan kategori sedang yaitu 95,5% yakni 191 anak dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatur dan mengontrol dirinya. Siswa-siswi yang memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) dengan kategori tinggi dengan prosentase 4% yakni 8 siswa-siswi. *Self regulated learning* (SRL) adalah usaha yang dilakukan siswa-siswi untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk kemudian dievaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan dan harapannya dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki *self regulated learning* (SRL) baik, maka dia akan cenderung menunjukkan pribadi yang Tangguh, mampu membuat target dalam kegiatannya, dapat membuat perencanaan dengan kreatifitas, serta melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukannya sehingga mampu memahami diri untuk dievaluasi lebih baik.

Siswa-siswi dengan *self regulated learning* (SRL) yang baik cenderung akan lebih percaya pada kemampuan dirinya yang mendorong untuk melewati hambatan dalam belajar. Meskipun mengalami kegagalan, siswa-siswi dengan *self regulated learning* (SRL) baik mampu mengevaluasi

kesalahan dirinya dan kemudian memperbaikinya. Siswa-siswi yang memiliki *self regulated learning* (SRL) baik maka dia akan mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya.

Dalam penelitian ini, siswa-siswi dengan tingkat regulasi kategori rendah sebanyak 5% yaitu 1 siswa dari 200 responden. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa-siswi yang kurang konsisten untuk mencapai target belajarnya dan bahkan siswa-siswi kurang mampu dalam membuat target atas tindakan yang akan dilakukan. Hal tersebut memberikan dampak pada siswa-siswi sehingga tidak bisa memotivasi diri sendiri sehingga tindakan dan perilakunya kurang terarah. Pada bagian proses siswa-siswi kurang bisa introspeksi diri untuk mengatasi apa yang kurang pada dirinya,

Dalam proses belajar erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, ketika faktor eksternal memberikan imbal balik kepada individu setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bandura bahwa terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* (SRL) yaitu: aspek personal, perilaku, dan lingkungan dalam proses belajar.

1) Aspek Personal

Dalam memahami suatu materi seseorang akan mencoba cara tertentu untuk memahaminya. Dalam hal ini siswa-siswi tidak hanya mengetahui cara yang digunakan tapi juga memiliki pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk menggunakan strategi tersebut secara efektif.

2) Aspek Perilaku

Observasi diri (*self observation*) adalah faktor pertama dari kegunaan perilaku. Observasi diri merupakan usaha peserta didik untuk mengamati hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam observasi terhadap diri ini juga dipengaruhi oleh fungsi personal. Usaha siswa-siswi untuk menganalisis perkembangan yang telah diperolehnya baik dengan mencatat atau tidak merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, sudut pandang tentang kemampuannya dalam belajar. Faktor kedua adalah penilaian diri (*self judgment*).

3) Aspek Lingkungan

Belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman tersebut adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap semua usaha untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk mendukung proses belajar, siswa-siswi, seseorang akan berusaha membuat lingkungan disekitarnya menjadi nyaman dan mendukung untuk belajar dengan cara pencarian informasi kepada orang yang lebih faham ataupun orang yang terlibat di dalam kegiatan belajarnya.

Adapun beberapa hal yang membuat siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang *self regulated learning* (SRL) tinggi adalah dengan pembiasaan pemberian tugas belajar, sehingga siswa-siswi terbiasa untuk membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan tugas sekolah. Selain itu siswa-siswi yang memiliki *self regulated learning* (SRL) tinggi karena siswa tersebut memiliki tujuan dalam aktifitasnya, senantiasa memonitoring atas perilakunya dan hasil yang telah didapatkan.

c. Hubungan Optimisme dengan *Self Regulated Learning* (SRL) siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara optimisme dengan *self regulated learning* (SRL) siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang yang dilakukan dengan uji korelasi, dari hasil uji korelasi tersebut diketahui terdapat hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara optimisme dengan *self regulated learning* (SRL) dikatakan signifikan. Taraf signifikan (P) kedua variabel tersebut adalah $0.00 (\leq 0.05)$ sehingga berkorelasi secara signifikan. Sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara optimisme dengan *self regulated learning* (SRL). Korelasi antara optimisme dengan kemandirian remaja adalah 0.401. menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara optimisme dengan *self regulated learning* (SRL). Arah hubungan R adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat

optimisme maka semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* (SRL) siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wrosch dan Scheier, 2003) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *Self Regulated Learning* (SRL) yaitu optimisme dan *Goal-adjustment*. Siswa-siswi yang memiliki optimisme tinggi akan bisa mengatur diri dalam belajar untuk membuat target beserta strategi untuk mencapai target tersebut. Siswa-siswi yang memiliki *self regulated learning* (SRL) tinggi akan mencapai target tersebut dengan cara mengorganisir pekerjaan dan tugas yang didapatkan, dapat membagi waktu antara kepentingan akademik dan kepentingan di luar akademik dengan seimbang dan senantiasa melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dicapainya.

Menurut Zimmerman (1989) berpendapat bahwa *Self Regulated Learning* (SRL) atau regulasi diri dalam belajar mencakup tiga aspek yang dapat diaplikasikan dalam belajar, yaitu:

1) Metakognitif

Secara umum metakognisi merupakan pengetahuan tentang apa yang diketahui seseorang, metakognisi diartikan juga sebagai kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajarnya (Flavell, 1979). Pengetahuan metakognitif berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar, pada intinya metakognitif digunakan untuk pengelolaan diri dalam belajar

2) Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan siswa untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas. Motivasi siswa nampak ketika siswa memilih untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas (Pintrich & Schrauben, 1992). Motivasi merupakan fungsi kebutuhan dasar dan berfungsi untuk mengontrol dengan

kemampuan yang ada pada setiap individu, individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu (Zimmerman & Pons, 1988)

3) Perilaku

Perilaku merupakan usaha individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan atau mengkondisikan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitasnya (Zimmerman dan Pons, 1988).

Dengan memiliki ketiga aspek di atas maka siswa-siswi akan menjadi pribadi yang memiliki pemikira dan Tindakan yang positif. Hal ini akan memberikan pengaruh kepada siswa-siswi agar lebih bisa mengontrol emosi, mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dipilihnya, mampu mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapinya, mampu menilai sesuatu yang baik atau buruk. Siswa-siswi dikatakan memiliki *self regulated learning* (SRL) yang baik apabila peserta didik mampu aktif dalam bidang akademik ataupun non-akademik sebagai pendukung, dari segi kognitif memiliki motivasi internal maupun eksternal yang tinggi agar menjadi pribadi yang selalu mengevaluasi diri dan sesuai dengan perilaku kesehariannya. Siswa-siswi yang memiliki kepercayaan diri untuk bisa melewati hambatan dalam belajar *online* dan mengharapkan hasil yang positif di kemudian hari adalah gambaran dari sifat optimis.

Menurut Seligman (2006) terdapat tiga aspek dari optimisme, yakni:

1) *Permanence*

Disini seseorang dapat merefleksikan pandangan terhadap masalah yang dihadapi berdasarkan waktu, yaitu bersifat

sementara (*Tempory*) dan menetap (*Permanence*). Individu yang mudah menyerah (*Pesimis*) akan beranggapan bahwa masalah yang sedang dihadapi akan datang dalam hidupnya secara terus-menerus. Individu yang berusaha untuk melawan atau melewati keadaan sulit (*Optimis*) percaya bahwa keadaan sulit tersebut adalah sementara.

Menurut seligman (2006) sifat optimistis sangat berlawanan dengan sifat pesimis dalam menanggapi suatu peristiwa.

2) *Pervasive* (Spesifik versus Universal)

Gaya penjelasan *pervasive* peristiwa ini berhubungan dengan ruang lingkup, yakni (*universal*) menyeluruh dan (*Spesifik*) khusus. Individu yang optimis apabila dihadapkan dengan suatu masalah akan menanggapi permasalahan tersebut bersifat khusus, artinya peristiwa tersebut hanya terjadi di beberapa aspek kehidupan. Sehingga individu yang optimis akan menyelesaikan masalah dengan cara-cara khusus.

Seligmen (2006) juga berpendapat bahwa ada Sebagian orang yang bisa tetap melanjutkan hidup seperti biasa walaupun beberapa aspek dalam kehidupannya mengalami masalah. Ada sebagian individu yang membiarkan satu permasalahan melebar ke beberapa aspek kehidupannya, dan hal tersebut dianggap sebagai bencana.

3) *Personalization*

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berhubungan dengan sumber atau penyebab masalah, yaitu dari faktor *internal* dan *eksternal*. Apabila suatu peristiwa buruk terjadi, individu akan menyalahkan dirinya (*Internal*) atau menyalahkan lingkungan (*eksternal*). Individu yang menyalahkan diri sendiri ketika ada masalah, mereka merasa bahwa dirinya tidak berguna, tidak memiliki kemampuan, dan tidak dicintai. Sedangkan orang yang

menyalahkan keadaan (*eksternal*) tidak akan kehilangan pandangan positif terhadap diri sendiri. Kesimpulan dari ketiga aspek diatas adalah, individu dapat dikatakan optimis atau pemisis melalui bagaimana seseorang menjelaskan peristiwa buruk, cara seseorang memandang kebiasaan diri dihargai dan di cintai oleh orang lain atau tidak dihargai dan tidak dicintai oleh orang lain, yaitu meliputi *permanence* (berhubungan dengan waktu), *pervasiviner* (berhubungan dengan ruang), dan *personalization* (berhubungan dengan diri sendiri)

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV tentang penelitian hubungan antara optimisme dengan *self regulated learning* (SRL) siswa-siswa SMK Negeri 2 Singosari Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Optimisme pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang
 Dengan jumlah 200 responden disimpulkan bahwa siswa-siswi memiliki tingkat optimisme yang sebgaiian besar pada kategori sedang yakni dengan prosentase 69% atau 138 siswa, sedangkan kategori rendah yaitu sebanyak 21,5% atau 43 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 9,5% yaitu 19 siswa
- 2) *Self regulated learning* (SRL) pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang
 Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi memiliki tingkat *Self Regulated Learning* SRL siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) dalam kategori tinggi sebanyak 4% yaitu 8 siswa, kategori sedang 95,5% yaitu 191 siswa, dan kategori rendah sebanyak 5% yaitu 1 siswa dengan jumlah responden 200 siswa.
- 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan *self regulated learning* (SRL) siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang, dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,401 dengan taraf signifikansi (P) $0.000 (\leq 0.05)$. tanpa positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat optimisme maka semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* (SRL) siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang. Sebaliknya apabila semakin rendah tingkat optimisme maka semakin

rendah pula tingkat *self regulated learning* (SRL) siswa-siswi SMK Negeri 2 Singosari Malang.

2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya yaitu:

1) Bagi subjek penelitian

Diharapkan mampu mempertahankan tingkat optimisme dan *self regulated learning* (SRL) yang masing-masing berada pada kategori tinggi dengan cara:

- (1) Meningkatkan Latihan dalam mengatur waktu dalam beraktifitas, menetapkan tujuan dalam belajar serta membuat rencana sebelum bertindak, dan selalu melakukan evaluasi atas kekurangan apa yang telah dicapainya.
- (2) Mengikuti setiap program yang telah diatur oleh sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang positif agar memperoleh banyak pengalaman sehingga dapat memberikan tambahan kemampuan *self regulated learning* (SRL).

2) Bagi pihak sekolah

Sebaiknya pihak sekolah melalui konselor harus selalu mengembangka pemberian layanan informasi dan oemahaman tentang arti pentingnya kemampuan *self regulated learning* (SRL) dan optimisme. Sekolah mealui konselor dapat memberikan pelatihan terkait bagaimana siswa-siswi bisa meningkatkan kemampuan *self regulated learning* (SRL) yang dapat mengarahkan siswa-siswi mencapai optimisme yang maksimal.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya masih diperlukan dengan lebih memperbanyak faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini masih memiliki kelemahan sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan metode pengumpulan data. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian, pengolahan instrument penelitian, untuk mendapatkan hasil yang maksimal harp memperhatikan kondisi di lingkungan subjek dan feedback yang akan diberikan, karena hal ini dapat berpengaruh pada hasil data yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Alfiroh, A. C. (2019). *Pengaruh Pola KOMunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa SMPI Singosari Malang*.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Pess.
- andi, t. (2014). *Psikologi Belajarbuku Pengantar dalam memahami Psikologi Belajar*. bandar lampung.
- Anita, M, D. (2015). Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Mencari Bantuan Akademik Dalam Pelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Semarang.
- Arianggi, S. D. (2019). *Hubungan antara Dukungan Sosial teman sebaya dan Kepercayaan Diri Akademik dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa di Universitas X*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Feist, F. &. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunarsa.S.D. (1976). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Hurlock, E. B. (1990). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Karyono, Y. P. (2014)). *Hubungan antara Optimisme dengan Regulasi Diri Lansia di masa pensiun PP BRI (Persatuan Pensiunan Bank Rakyat Indonesia) Semarang*.
- Khoiruntari, U. (2013). Hubungan antara regulasi diri dengan kemandirian remaja peserta didik kelas XII di SMKN 1 Malang.
- Lukman, F. d. (2016). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang*.
- Masood, N. B. (2018). *The Effect of Self Regulated Learning Strategies on Student Academic delayov Gratification and Optimism*.
- Mastuti, E. d. (2006). Memahami Perilaku Prokastinasi Akademik Berdasarkan Tingkat Self Regulation Learning dan trait Kepribadian. (Laporan penelitian DIPA PNPB Surabaya).

- mukaromah, a. (2018). *Hubungan antara Optimisme dengan Adversity Quotient pada mahasiswa Psikologi yang sedang menyusun skripsi.*
- Muslimah. (2016). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prokastinasi dalam menghafal Al-qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Rachmah, D. N. (2016). *Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang memiliki peran banyak.*
- Rochmayanti, L. (2020). *Dinamika Regulasi Diri Mahasiswa Asing Semester Akhir dalam Proses Akademik.*
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja. Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: alfabeta.
- Susila, P. (2018). *Hubungan Antara Optimisme dengan Daya Juang menghadapi pertandingan pada atlet sepak bola di Kota Blitar.*
- Titik, K. (2016). *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan tantangan bagi siswa di Indonesia.* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Winata, O. d. (2018). *Regulasi Diri (Pengaturan Diri) sebagai determinan hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Zarrinabadi, E. K. (2015). *Self Regulation and Academic Optimism in a Sample Of Iranian Language Learners: Variations Across Achievement Group and Gender.*

LAMPIRAN

Skala sebelum ujicoba

SKALA OPTIMISME

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Jurusan :

PETUNJUK

Pada halaman berikut anda akan membaca beberapa pertanyaan mengenai regulasi diri. Anda diminta memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya dengan memberi tanda cek list (√) dengan ketentuan sebagai beriku:

SS = Sangat Setuju.

S = Setuju.

TS = Tidak Setuju.

STS = Sangat Tidak Setuju.

Apabila anda mengalami kesalahan dalam memberikan jawaban, maka beri tanda garis sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya kemudian beri tanda centang pada pernyataan anda yang baru.

CONTOH

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Penampilan yang baik itu penampilan yang sopan	≠		√	

Dalam hal ini tidak ada penilaian baik atau buruk, juga tidak ada benar dan salah. Usahakan tidak ada satupun pernyataan yang terlewatkan, semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya. Atas kerja samanya, saya ucapkan terimakasih.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Seberat apapun tugas pelajaran online, saya dapat mengatasi.				
2	Tugas pelajaran online, saya kerjakan atas dasar kemampuan saya sendiri.				
3	Saya mudah menyerah dengan permasalahan tugas pelajaran online.				
4	Saya merasa memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas pelajaran online				
5	Saya yakin semua rintangan belajar online pasti ada solusinya.				
6	Saya yakin cobaan saat belajar online adalah hal yang biasa				
7	Saya yakin dapat menyelesaikan rintangan belajar online				
8	Saya merasa gagal saat tugas belajar online saya terlambat dikumpulkan.				
9	Saya menyerah ketika banyak tugas online diberikan secara bersamaan.				
10	Beberapa guru mata pelajaran itu menyebalkan				
11	Beberapa siswa mengatakan belajar online itu sulit.				
12	Tugas akhir semester bagi saya adalah akhir dari segalanya				
13	Semua saran dari guru mata pelajaran adalah hal yang menyebalkan bagi saya.				
14	Dengan mengerjakan TA (tugas akhir) dengan sungguh-sungguh maka saya akan berhasil.				
15	Saya yakin dapat melewati ujian online.				
16	Saya selalu merasa benar sendiri ketika ujian online.				
17	Saat ujian online saya merasa tidak percaya diri.				

18	Saya yakin memiliki potensi untuk melewati belajar online.				
19	Saya merasa yakin untuk terus belajar online				
20	Saya malas dalam belajar online.				
21	Perhatian dari keluarga membuat saya semakin semangat dalam belajar online.				
22	Bantuan dari teman-teman sangat mendukung saya untuk berhasil dalam belajar online				
23	Saya malas belajar sehingga TA (Tugas Akhir) saya jelek				
24	Saya malas untuk ujian online karena pengaruh dari teman saya.				
25	Saya malas menyelesaikan ujian online meskipun orang tua sudah memberikan perhatian.				

Skala sesudah ujicoba

SKALA OPTIMISME

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Jurusan :

PETUNJUK

Pada halaman berikut anda akan membaca beberapa pertanyaan mengenai regulasi diri. Anda diminta memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya dengan memberi tanda cek list (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju.

S = Setuju.

TS = Tidak Setuju.

STS = Sangat Tidak Setuju.

Apabila anda mengalami kesalahan dalam memberikan jawaban, maka beri tanda garis sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya kemudian beri tanda centang pada pernyataan anda yang baru.

CONTOH

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Penampilan yang baik itu penampilan yang sopan	≠		√	

Dalam hal ini tidak ada penilaian baik atau buruk, juga tidak ada benar dan salah. Usahakan tidak ada satupun pernyataan yang terlewatkan, semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya. Atas kerja samanya, saya ucapkan terimakasih.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah menyerah dengan permasalahan tugas pelajaran online.				
2	Saya menyerah ketika banyak tugas online diberikan secara bersamaan.				
3	Beberapa guru mata pelajaran itu menyebalkan				
4	Beberapa siswa mengatakan belajar online itu sulit.				
5	Tugas akhir semester bagi saya adalah akhir dari segalanya				
6	Semua saran dari guru mata pelajaran adalah hal yang menyebalkan bagi saya.				
7	Saya selalu merasa benar sendiri ketika ujian online.				
8	Saat ujian online saya merasa tidak percaya diri.				
9	Saya malas dalam belajar online.				
10	Saya malas belajar sehingga TA (Tugas Akhir) saya jelek				
11	Saya malas untuk ujian online karena pengaruh dari teman saya.				
12	Saya malas menyelesaikan ujian online meskipun orang tua sudah memberikan perhatian.				

Skala sebeum ujicoba

SKALA REGULASI DIRI

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Jurusan :

PETUNJUK

Pada halaman berikut anda akan membaca beberapa pertanyaan mengenai regulasi diri. Anda diminta memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya dengan memberi tanda cek list (√) dengan ketentuan sebagai beriku:

SS = Sangat Setuju.

S = Setuju.

TS = Tidak Setuju.

STS = Sangat Tidak Setuju.

Apabila anda mengalami kesalahan dalam memberikan jawaban, maka beri tanda garis sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya kemudian beri tanda centang pada pernyataan anda yang baru.

CONTOH

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Penampilan yang baik itu penampilan yang sopan	≠		√	

Dalam hal ini tidak ada penilaian baik atau buruk, juga tidak ada benar dan salah. Usahakan tidak ada satupun pernyataan yang terlewatkan, semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya. atas kerja samanya, saya ucapkan terimakasih.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika selesai pelajaran <i>online</i> , saya melihat lagi mater-materi yang dipelajari ketika <i>online</i>				
2	Saya meminta bantuan orang tua ketika menemukan suatu hal yang sulit dalam pelajaran.				
3	Ketika bersama dengan teman, saya lebih suka membicarakan tentang film, media sosia, dan lain-lain daripada tentang materi pelajaran.				
4	Saya memuji diri sendiri ketika mendapatkan nilai bagus.				
5	Saya lebih senang belajar sendiri di internet				
6	Ketika saya hendak pergi ke perpustakaan atau bertanya kepada guru, sudah saya rencanakan pada pagi harinya.				
7	Saya sering memikirkan kembali apa yang telah saya lakukan.				
8	Ketika hendak ujian, saya sering melihat kembali catatan-catatan saya.				
9	Saya sering mengingat-ingat peristiwa yang pernah saya alami.				
10	Saya sering merasa bersalah ketika melakukan kesalahan.				
11	Saya sering menghafal materi pelajaran.				
12	Saya malas mencari informasi tentang materi pelajaran.				
13	Saya malu jika harus meminta bantuan guru.				
14	Ketika sedang ujian, saya selalu meminta bantuan teman				
15	Saya menjadikan kamar tidur sebagai tempat belajar yang nyaman				
16	Saya jarang menghukum diri saya sendiri ketika melakukan kesalahan.				
17	Setiap malam saya selalu membaca materi pelajaran di buku pegangan saya.				
18	Saya merasa sulit mengingat materi pelajaran.				
19	Saya suka menulis kembali catatan materi pelajaran.				

20	Saya join meeting online hanya untuk absen.				
21	Ketika ujian, saya membaca soal-soal ujian sebelumnya.				
22	Saya mudah lupa, terutama terhadap materi pelajaran.				
23	Saya suka menilai kemajuan-kemajuan dalam belajar yang telah saya peroleh.				
24	Ketika malam, saya habiskan waktu untuk menonton tv atau bermain gadget.				
25	Saya dapat belajar dimana saja, meski di ruangan yang kondisinya berisik.				
26	Saya sering browsing di internet tentang materi pelajaran.				
27	Setelah sholat subuh, biasanya saya menghafal materi pelajaran				
28	Saya sering menulis materi dan membaca lagi				
29	Setiap malam, saya jarang menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari.				
30	Saya menggunakan media internet hanya untuk eksis di media sosial, dan sering mencari materi pelajaran di internet.				
31	Saya akan bertanya kepada guru ketika ada hal yang kurang saya pahami.				
32	Terkadang saya meng hapu file-file soal ujian yang telah dilaksanakan.				
33	Saya lebih suka menyimpan hasil nilai hasil ujian.				
34	Saya memiliki jadwal pelajaran yang tertulis rapi.				
35	Saya suka membaca kembali catatan yang saya miliki.				
36	Saya berusaha untuk menyadari atas kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat.				
37	Saya kurang suka dengan salah satu guru, dan itu membuat saya pasif ketika beliau mengajar.				
38	Saya senang untuk bertanya kepada teman ketika saya mendapatkan kesulitan				
39	Saya sering meminta bantuan kepada orang tua saya dalam hal materi pelajaran				

Skala sebeum ujicoba

SKALA REGULASI DIRI

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Jurusan :

PETUNJUK

Pada halaman berikut anda akan membaca beberapa pertanyaan mengenai regulasi diri. Anda diminta memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya dengan memberi tanda cek list (√) dengan ketentuan sebagai beriku:

SS = Sangat Setuju.

S = Setuju.

TS = Tidak Setuju.

STS = Sangat Tidak Setuju.

Apabila anda mengalami kesalahan dalam memberikan jawaban, maka beri tanda garis sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya kemudian beri tanda centang pada pernyataan anda yang baru.

CONTOH

PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Penampilan yang baik itu penampilan yang sopan	≠		√	

Dalam hal ini tidak ada penilaian baik atau buruk, juga tidak ada benar dan salah. Usahakan tidak ada satupun pernyataan yang terlewatkan, semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya. atas kerja samanya, saya ucapkan terimakasih.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika selesai pelajaran <i>online</i> , saya melihat lagi mater-materi yang dipelajari ketika <i>online</i>				
2	Saya meminta bantuan orang tua ketika menemukan suatu hal yang sulit dalam pelajaran.				
3	Saya lebih senang belajar sendiri di internet				
4	Ketika saya hendak pergi ke perpustakaan atau bertanya kepada guru, sudah saya rencanakan pada pagi harinya.				
5	Saya sering memikirkan kembali apa yang telah saya lakukan.				
6	Ketika hendak ujian, saya sering melihat kembali catatan-catatan saya.				
7	Saya sering mengingat-ingat peristiwa yang pernah saya alami.				
8	Saya sering menghafal materi pelajaran.				
9	Setiap malam saya selalu membaca materi pelajaran di buku pegangan saya.				
10	Saya merasa sulit mengingat materi pelajaran.				
11	Ketika ujian, saya membaca soal-soal ujian sebelumnya.				
12	Saya mudah lupa, terutama terhadap materi pelajaran.				
13	Saya suka menilai kemajuan-kemajuan dalam belajar yang telah saya peroleh.				
14	Saya sering browsing di internet tentang materi pelajaran.				
15	Setelah sholat subuh, biasanya saya menghafal materi pelajaran				
16	Saya sering menulis materi dan membaca lagi				
17	Saya menggunakan media internet hanya untuk eksis di media sosial, dan sering mencari materi pelajaran di internet.				
18	Saya akan bertanya kepada guru ketika ada hal yang kurang saya pahami.				

Blue print sebelum ujicoba skala optimisme

Blue Print Skala Optimisme

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	F	UF	Jumlah
1.	Permanence	Permanent	Mampu menjelaskan kejadian baik disebabkan karena kemampuannya	1,2	3,4	4
		Sementara	Percaya permasalahan negative hanya bersifat sementara	5,6,7	8,9	5
2.	Pervasiveness	Spesifik	Mampu menjelaskan secara spesifik permasalahan yang negative	10,11	12,13	4
		Universal	Mampu memberikan penjelasan secara umum dalam menghadapi peristiwa buruk	14,15	16,17	4
3.	Personalization	Internal	Meyakini sesuatu peristiwa disebabkan oleh factor dari dalam dirinya	18	19,20	3
		Eksternal	Meyakini kejadian atau peristiwa disebabkan oleh faktor dari luar	21,22,23	24,25	5
Jumlah				13	12	25

Blue Print sesudah ujicoba skala optimisme

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Faforabel	Unfavorabel	
Optimisme	<i>Permanence</i>	Mampu menjelaskan kejadian baik disebabkan karena kemampuannya		3	1
		Percaya permasalahan negative hanya bersifat sementara	5, 6	8	3
	<i>Pervasiveness</i>	Mampu menjelaskan secara spesifik permasalahan yang negative		12, 13	2
		Mampu menjelaskan yang umum dalam menghadapi peristiwa buruk			
	<i>Personalization</i>	Meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya		20	1
		Meyakini kejadian atau peristiwa disebabkan oleh faktor dari luar		24, 25	2
Jumlah			2	7	9

Blue Print Sebelum ujicoba skala *self regulated learning* (SRL)

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>Jumlah</i>
1.	<i>Metakognitif</i>	<i>Organizing and transforming</i>	19	24	2
		<i>Goal-switting and planning</i>	6, 34	20, 29	4
		<i>Self-Consequency</i>	4	10, 16	3
		<i>Keeping records and monitoring</i>	9, 34	22	3
2.	<i>Motivasi</i>	<i>Seeking information</i>	26	12, 30	3
		<i>Self-evaluation</i>	23	7, 36	3
		<i>Seeking social assistance teachers</i>	31	13, 37	3
		<i>Seeking social assistance adults</i>	2	39	2
		<i>Seeking social assistance peers</i>	38	3, 14	3
		<i>Rehearsing and memorizing</i>	27	11, 18	3
3.	<i>Perilaku</i>	<i>Reviewing Books</i>	1. 17		2
		<i>Reviewing test</i>	21	32	2
		<i>Reviewing records</i>	28, 35	8	3
		<i>Environmental structuring</i>	5, 15	25	3
Total			19	20	39

Blue Print sesudah uji coba skala *self regulated learning* (SRL)

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>Jumlah</i>
1.	<i>Metakognitif</i>	<i>Organizing and transforming</i>			
		<i>Goal-switting and planning</i>	34	20	2
		<i>Self-Consequency</i>			
		<i>Keeping records and monitoring</i>	34	22	2
2.	<i>Motivasi</i>	<i>Seeking information</i>		12	1
		<i>Self-evaluation</i>	23		1
		<i>Seeking social assistance teachers</i>	31	13	2
		<i>Seeking social assistance adults</i>			
		<i>Seeking social assistance peers</i>		3, 14	2
		<i>Rehearsing and memorizing</i>	27		1
3.	<i>Perilaku</i>	<i>Reviewing Books</i>	1. 17		2
		<i>Reviewing test</i>	21	32	2
		<i>Reviewing records</i>	28, 35		2
		<i>Environmental structuring</i>	5		1
<i>Total</i>			11	7	18

Hasil uji reliabilitas pada skala optimisme

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	10

Hasil uji reliabilitas pada skala *self regulated learning* (SRL)

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	18

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29564344
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.045
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SRL * OPTIMISME	Between Groups	(Combined) Linearity	853.129	17	50.184	5.301	.000
		Deviation from Linearity	414.688	1	414.688	43.805	.000
			438.441	16	27.403	2.895	.000
	Within Groups		1722.951	182	9.467		
Total			2576.080	199			

Hasil uji kategorisasi skala optimisme

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	43	21.5	21.5	21.5
	2.00	138	69.0	69.0	90.5
	3.00	19	9.5	9.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Hasil uji kategorisasi skala *self regulated learning* (SRL)

KATEGORI2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	7.0	7.0	7.0
	2.00	154	77.0	77.0	84.0
	3.00	32	16.0	16.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Hasil uji hipotesis**Correlations**

		OPTIMISME	SRL
OPTIMISME	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
SRL	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Skoring Penelitian Skala Optimisme

Subjek/Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	tota
1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	
4	4	4	1	1	3	1	2	3	3	
5	2	3	2	1	2	2	3	3	3	
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
7	3	4	3	2	3	1	3	3	3	
8	3	3	2	2	2	2	4	4	4	
9	1	3	1	1	3	2	4	3	3	
10	1	3	3	1	2	2	2	1	3	
11	2	3	2	2	2	3	2	2	3	
12	3	4	2	2	2	1	1	3	2	
13	2	3	4	2	2	3	4	2	3	
14	1	1	3	1	2	2	2	2	3	
15	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
16	1	2	1	1	4	3	2	3	3	
17	4	4	3	1	2	3	2	3	2	
18	4	4	4	3	3	1	4	4	4	
19	2	2	3	2	2	2	4	2	3	
20	3	4	2	2	2	3	3	3	4	
21	3	3	2	2	2	2	4	3	3	
22	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
23	3	2	3	2	2	3	3	3	3	
24	3	4	4	2	2	3	4	4	4	
25	2	3	3	2	2	2	2	3	3	
26	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
27	2	3	4	1	1	3	3	2	3	
28	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
29	1	1	2	1	2	2	1	1	3	
30	3	4	2	2	2	3	3	3	4	
31	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
32	2	3	3	2	2	2	2	3	3	
33	2	2	1	2	2	2	2	2	3	
34	2	3	2	2	1	3	2	2	3	
35	1	2	2	2	2	3	2	1	3	
36	3	3	3	2	2	2	3	2	3	
37	2	3	3	2	2	2	2	3	3	
38	3	3	4	2	3	2	4	3	4	
39	2	3	2	2	2	2	2	3	3	
40	2	2	2	1	1	2	1	3	3	

41	3	4	2	2	4	3	3	3	3
42	3	4	4	2	3	2	4	4	4
43	4	4	2	2	2	3	3	2	3
44	1	2	2	1	2	1	1	2	3
45	4	4	3	2	2	3	4	3	3
46	4	4	1	1	1	3	2	2	2
47	3	4	2	2	2	2	3	2	3
48	2	2	1	2	2	3	2	2	3
49	3	3	2	1	2	3	3	2	3
50	3	3	3	2	2	2	3	3	4
51	2	4	2	1	1	2	1	2	3
52	2	4	2	1	1	2	2	2	3
53	1	3	1	1	1	3	3	4	3
54	1	2	2	2	2	2	3	2	2
55	3	3	2	1	2	3	2	3	2
56	3	3	2	2	2	3	4	4	3
57	1	1	2	2	2	3	2	3	3
58	3	3	3	2	2	3	4	3	3
59	2	4	2	2	2	3	2	3	3
60	1	2	2	1	2	2	2	1	3
61	2	2	4	2	2	2	2	3	3
62	2	4	2	2	3	4	4	2	3
63	3	4	2	3	3	3	2	2	2
64	2	3	3	2	2	3	4	2	3
65	3	3	1	1	2	1	3	3	4
66	1	1	4	1	2	1	1	1	4
67	3	4	2	1	1	2	2	2	3
68	3	3	3	2	3	3	2	3	3
69	3	4	3	2	2	2	4	3	3
70	3	4	2	2	1	3	3	3	3
71	2	2	4	1	1	3	2	1	4
72	2	2	3	2	3	2	1	1	2
73	3	3	2	2	2	3	4	3	3
74	3	4	4	2	4	2	2	2	3
75	2	3	3	2	2	2	3	3	3
76	1	1	1	1	2	2	2	2	3
77	3	4	3	1	2	2	2	3	3
78	1	1	2	2	3	2	2	2	3
79	1	1	2	1	3	2	2	3	3
80	2	4	3	2	2	2	2	3	3
81	2	2	2	1	2	2	2	2	3
82	2	3	2	2	1	3	3	3	3

83	2	4	2	2	3	2	2	3	3
84	4	4	3	2	3	2	4	4	4
85	2	3	4	2	2	2	3	2	3
86	3	3	2	1	2	3	3	3	4
87	3	4	2	2	1	2	4	3	4
88	2	3	3	2	2	2	2	2	3
89	3	3	3	2	2	3	2	3	3
90	3	4	4	1	2	2	3	2	4
91	3	2	2	2	1	3	4	3	3
92	3	3	4	2	2	4	3	4	3
93	1	1	2	1	3	2	1	3	4
94	2	2	3	1	2	3	1	2	3
95	2	2	1	2	1	3	2	3	3
96	2	4	4	3	2	4	3	2	3
97	3	3	3	2	2	3	3	3	3
98	2	2	2	2	2	3	2	2	3
99	3	3	2	1	1	2	4	3	3
100	3	3	2	2	1	3	3	3	3
101	2	2	2	2	2	2	2	2	3
102	2	3	3	2	2	2	2	3	3
103	2	3	3	1	1	3	2	2	3
104	3	3	2	2	2	3	3	2	4
105	3	3	3	3	2	4	3	2	3
106	2	2	4	1	1	2	2	2	3
107	2	2	2	1	3	2	1	2	3
108	2	3	3	2	2	2	2	1	3
109	2	3	3	2	2	2	2	3	3
110	3	3	2	2	3	2	2	2	3
111	1	1	2	2	1	2	1	1	3
112	2	3	3	2	3	2	2	3	3
113	1	4	2	3	1	3	1	2	3
114	2	3	2	1	2	2	2	2	3
115	2	2	2	2	2	2	2	3	3
116	3	3	3	1	2	3	3	3	3
117	1	3	2	2	2	2	3	2	3
118	3	4	4	2	3	3	3	3	3
119	2	2	3	2	1	1	3	3	3
120	2	3	3	2	2	2	2	2	3
121	3	4	4	2	2	3	4	3	3
122	3	3	1	1	1	4	2	2	3
123	3	3	3	2	1	3	3	3	3
124	3	3	3	2	2	3	3	3	3

125	4	4	4	2	1	3	4	4	1
126	3	3	3	2	2	3	4	4	3
127	3	4	3	2	2	2	3	3	4
128	2	3	1	1	2	2	2	3	4
129	2	4	4	1	2	3	2	3	3
130	3	3	1	2	1	2	1	3	4
131	2	4	2	2	2	3	2	2	3
132	3	4	3	2	2	3	4	3	3
133	1	4	4	1	2	2	4	3	4
134	2	2	2	1	4	1	2	1	2
135	3	4	1	2	1	2	3	2	2
136	2	3	2	1	1	2	2	1	4
137	2	2	3	2	2	3	2	3	3
138	2	3	2	2	2	2	3	2	3
139	3	4	3	2	2	2	3	3	3
140	1	2	2	1	2	2	2	2	3
141	4	4	4	2	2	1	4	3	2
142	3	3	2	2	2	2	2	3	3
143	3	3	2	2	2	2	2	3	3
144	2	2	2	2	2	2	2	4	4
145	2	3	3	2	1	4	3	2	3
146	3	4	3	2	2	3	4	3	3
147	2	2	2	2	2	2	2	3	3
148	2	3	3	2	2	2	3	3	3
149	2	4	3	2	3	2	2	3	3
150	2	2	3	1	2	3	2	3	3
151	3	3	2	1	1	2	2	2	3
152	1	1	2	1	3	2	2	2	4
153	3	4	3	2	2	4	4	2	3
154	3	4	3	2	2	3	3	3	3
155	2	2	3	2	2	4	2	3	4
156	2	2	2	2	2	2	2	2	3
157	2	2	2	2	2	2	2	2	2
158	2	2	3	2	3	3	2	2	3
159	2	3	2	2	2	3	3	3	2
160	2	2	2	2	2	2	1	2	3
161	3	3	3	2	2	2	2	3	3
162	4	4	3	2	1	2	3	4	3
163	3	3	2	1	1	3	2	2	3
164	2	3	2	2	2	2	2	2	3
165	3	3	3	2	2	3	3	2	3
166	2	3	3	2	2	3	2	3	3

167	2	3	3	1	3	2	2	2	3
168	4	4	2	1	1	3	2	4	4
169	3	4	2	2	1	3	4	3	4
170	2	2	2	2	2	2	2	1	3
171	3	3	2	1	3	2	3	2	4
172	4	3	4	3	4	2	2	4	4
173	2	2	2	2	2	2	2	2	3
174	3	3	3	2	2	2	2	2	3
175	3	3	2	2	2	2	3	3	3
176	2	3	2	1	2	2	2	3	3
177	2	3	4	2	4	3	2	2	3
178	2	3	3	2	2	2	2	3	3
179	2	2	3	2	1	3	2	3	2
180	1	4	1	1	1	1	1	1	4
181	2	3	3	2	2	3	3	3	3
182	2	3	3	2	2	3	2	3	3
183	1	1	1	2	2	2	4	2	3
184	2	3	2	2	2	2	3	3	3
185	3	3	2	2	2	2	3	3	3
186	3	3	3	2	2	3	3	3	3
187	2	3	2	2	3	2	2	2	3
188	3	3	4	4	4	4	4	4	3
189	2	2	2	2	2	3	2	3	4
190	2	3	4	2	2	4	4	3	3
191	2	3	2	2	2	4	2	3	3
192	3	4	2	2	2	3	3	3	3
193	2	2	3	1	2	3	1	3	4
194	1	1	3	1	2	2	2	2	3
195	3	3	3	2	2	4	2	2	3
196	2	2	2	2	2	2	2	2	3
197	2	3	1	1	1	3	4	4	3
198	2	3	2	2	2	2	2	2	3
199	2	2	3	2	2	2	2	2	3
200	3	3	3	2	2	3	2	2	3

Hasil Skoring Skala *self regulated learning* (SRL)

Subjek/Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	4	2	2	2	3	3

2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	1	3	3	3	3	3	3	2	2
4	1	3	2	4	1	2	3	3	1
5	2	3	4	4	3	3	2	2	3
6	3	2	3	3	3	2	3	2	3
7	2	3	3	4	2	2	3	3	3
8	3	3	2	1	2	2	4	4	2
9	3	3	3	2	3	4	1	1	3
10	1	3	3	2	4	4	1	1	3
11	2	3	3	3	3	2	2	3	2
12	1	4	1	4	1	1	4	4	1
13	1	4	2	4	3	2	2	2	1
14	2	3	3	4	3	3	2	2	2
15	2	2	3	3	3	3	2	2	2
16	2	3	3	3	3	3	1	2	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2
18	1	4	1	4	1	1	1	4	1
19	4	3	4	2	3	3	2	2	3
20	3	3	3	3	2	2	3	2	3
21	2	3	2	3	2	2	2	2	3
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3
24	3	4	2	4	2	2	2	3	2
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2
26	2	4	3	3	2	2	3	3	2
27	2	3	3	3	3	3	2	2	3
28	3	2	2	3	2	2	3	3	2
29	1	2	3	3	2	3	3	1	3
30	2	4	3	3	2	2	2	3	2
31	3	3	3	2	2	2	3	3	3
32	2	3	3	3	2	3	3	3	3
33	3	3	3	3	2	3	2	2	2
34	3	3	3	3	3	3	2	2	3
35	4	4	4	2	3	3	1	2	1
36	3	3	3	3	2	3	3	2	3
37	2	3	3	3	3	3	2	2	2
38	2	4	4	4	1	2	2	3	2
39	3	3	3	3	2	3	2	2	3
40	2	4	3	2	2	3	2	1	4
41	2	2	3	3	2	2	1	3	2
42	1	4	3	4	3	2	3	4	1
43	3	3	2	3	2	2	3	3	3


44	1	4	4	3	3	3	1	1	3
45	3	3	2	3	2	2	4	3	2
46	4	3	4	3	1	2	4	2	4
47	3	3	2	4	3	2	1	2	4
48	1	3	4	4	3	3	2	2	2
49	3	3	4	3	3	3	2	2	3
50	2	4	4	3	3	4	2	2	4
51	1	3	3	3	3	3	1	1	3
52	1	3	3	3	3	3	1	1	3
53	2	4	2	3	3	2	3	3	4
54	3	3	3	4	2	3	3	3	2
55	2	3	3	3	3	3	2	2	3
56	3	4	3	3	3	3	2	2	2
57	2	3	3	3	3	3	2	2	3
58	2	3	2	3	2	2	3	3	4
59	3	4	3	4	3	2	1	2	2
60	2	2	3	3	3	3	2	2	3
61	2	3	3	3	2	3	3	2	4
62	2	4	2	3	2	3	3	3	4
63	4	4	4	3	2	2	3	3	4
64	3	3	2	3	2	2	2	3	2
65	2	4	3	4	2	3	4	3	4
66	4	4	1	4	3	2	1	1	4
67	3	3	3	4	3	3	1	2	1
68	3	3	2	4	2	2	3	3	3
69	3	3	2	3	2	2	3	3	3
70	2	2	3	2	3	3	2	3	2
71	2	4	4	4	3	1	3	2	1
72	4	4	3	2	1	2	2	3	2
73	3	3	3	3	3	3	2	2	3
74	2	4	4	3	2	3	3	3	4
75	2	3	3	3	2	2	3	3	3
76	2	1	3	3	3	3	1	2	2
77	2	3	3	3	3	3	1	2	3
78	2	3	2	2	3	3	2	2	2
79	3	3	3	3	4	3	3	2	3
80	3	3	3	3	2	3	3	2	3
81	1	3	3	3	2	2	2	2	3
82	3	3	3	3	2	2	2	2	3
83	3	3	3	3	3	3	1	2	2
84	4	3	3	4	2	2	3	3	4
85	3	4	3	4	3	3	2	2	2

86	3	3	4	4	2	3	3	2	4
87	2	3	3	3	2	3	3	2	3
88	2	3	3	3	2	2	2	3	2
89	3	3	4	4	4	4	1	1	4
90	2	4	4	3	4	3	3	2	3
91	2	3	3	3	3	3	2	2	1
92	3	3	3	4	3	3	3	2	3
93	2	4	3	4	2	2	2	3	3
94	1	4	3	4	3	3	2	2	3
95	4	4	3	3	2	2	2	3	2
96	3	4	3	3	2	3	4	2	2
97	2	2	3	3	2	3	3	2	2
98	2	4	4	3	2	2	2	2	4
99	2	3	3	4	3	3	3	2	3
100	2	3	3	3	2	2	3	2	3
101	3	3	3	3	3	3	2	2	3
102	2	3	3	3	2	2	4	3	3
103	2	2	3	3	2	2	2	2	2
104	4	4	3	4	1	2	3	4	2
105	2	3	3	3	2	3	3	3	2
106	2	3	3	3	3	3	1	2	3
107	3	3	2	3	2	3	3	3	2
108	2	2	3	3	2	2	2	3	2
109	3	3	3	3	2	3	2	2	4
110	1	3	3	2	3	3	3	2	4
111	2	3	2	3	2	2	2	2	2
112	4	3	3	3	2	3	4	2	3
113	4	4	3	4	3	2	3	2	3
114	2	3	3	3	2	2	3	3	3
115	2	3	3	3	2	2	3	3	3
116	3	3	3	4	2	3	1	1	3
117	3	4	3	3	2	3	2	2	2
118	4	3	2	3	2	2	2	3	2
119	3	3	3	4	2	3	3	2	2
120	2	2	3	3	3	3	2	2	3
121	4	4	4	2	3	4	3	3	1
122	1	3	2	3	2	3	3	2	2
123	3	4	3	2	2	2	1	2	3
124	3	3	3	3	2	2	2	3	4
125	2	4	1	4	1	1	4	3	1
126	2	2	3	4	3	2	2	2	3
127	3	3	3	4	3	3	4	3	4

128	1	3	3	4	3	3	1	1	4
129	2	3	3	3	3	3	2	2	3
130	4	4	3	3	2	4	2	2	4
131	3	3	2	4	2	3	3	1	2
132	3	4	3	3	2	2	3	3	3
133	3	4	3	4	2	1	2	4	1
134	1	3	4	3	3	4	1	1	3
135	4	4	2	3	2	3	1	2	2
136	3	4	3	3	2	3	3	2	1
137	3	2	2	3	2	2	2	2	2
138	3	3	3	3	3	3	2	2	3
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3
140	2	3	2	4	2	3	2	2	3
141	3	4	3	4	2	4	2	2	1
142	3	2	3	3	3	2	2	2	2
143	3	2	3	3	3	2	2	2	2
144	1	4	3	4	1	1	2	4	2
145	3	2	2	3	3	2	2	3	4
146	2	3	3	3	3	3	2	2	4
147	2	3	2	3	2	2	2	3	2
148	3	3	3	4	2	2	3	3	1
149	3	3	3	3	3	3	3	3	4
150	3	3	3	3	2	3	1	2	3
151	1	3	2	4	1	2	3	2	2
152	2	4	3	4	3	3	3	1	3
153	3	4	3	3	2	2	3	3	2
154	3	2	3	3	2	3	2	2	3
155	2	1	2	1	2	2	3	3	3
156	3	3	3	3	2	3	2	2	4
157	2	3	3	3	3	3	2	2	2
158	3	3	3	3	3	3	2	2	3
159	2	3	3	3	2	2	2	2	3
160	2	3	3	3	3	4	2	2	3
161	2	3	3	3	3	3	3	2	2
162	4	4	3	4	1	2	2	2	1
163	1	4	4	3	2	3	2	2	1
164	2	3	3	3	2	3	2	2	3
165	4	3	3	3	3	3	3	3	3
166	3	3	3	3	2	3	3	3	2
167	1	3	3	3	2	3	3	1	3
168	1	3	4	4	1	2	4	4	1
169	3	4	3	4	3	2	3	2	3

170	3	3	3	3	2	3	2	3	2
171	2	3	3	4	2	2	4	3	4
172	3	4	3	4	2	2	4	4	4
173	2	2	3	3	3	3	2	2	3
174	2	3	3	3	3	3	3	2	3
175	3	3	3	3	2	2	2	2	3
176	2	4	3	3	2	3	3	2	3
177	4	4	2	3	2	2	2	3	2
178	3	3	3	3	3	3	2	3	3
179	2	2	3	2	2	2	2	3	2
180	1	4	4	4	1	4	1	1	4
181	2	3	3	3	2	3	2	2	3
182	2	3	3	4	3	3	2	2	1
183	4	4	3	4	3	2	2	3	3
184	3	3	3	3	2	3	3	2	4
185	2	3	3	3	2	3	2	2	2
186	3	3	3	3	3	3	3	3	3
187	2	3	3	3	2	2	3	2	2
188	3	3	2	4	2	2	4	3	3
189	3	4	3	4	3	3	2	2	3
190	2	4	3	3	2	2	3	3	3
191	3	3	3	3	2	2	3	2	2
192	4	3	3	3	2	3	3	2	3
193	2	4	3	4	3	2	1	3	1
194	2	3	3	4	3	3	2	2	2
195	3	3	3	3	3	3	2	2	3
196	2	3	3	3	2	2	2	2	2
197	2	3	2	3	2	2	3	3	2
198	2	2	3	3	2	2	3	2	3
199	2	3	3	3	2	2	3	2	2
200	2	2	3	2	2	2	3	3	3

Surat ijin penelitian di SMK Negeri 2 Singosari Malang



 PABRIKATI PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 SINGOSARI
 MALANG

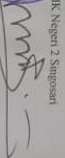
Nomor Surat Penelitian : 420/264/101.6/9.19/2021
 Singosari, 05 April 2021

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Malang


Menindaklanjuti Surat dan Universitas Trinitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 243/PT/1/PP/0093/2021, Tanggal 17 Maret 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian pada prinsipnya Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Singosari Cikang Dinas Pendidikan Wilayah Jawa Timur tidak keberatan/memerintahkan Izin Penelitian kepada:

NO	NAMA/NIM	Judul Skripsi
1	Ahm Dhanawati 17410176	"Hubungan antara <i>Openness</i> dengan <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari Selama Belajar Online ditinjau covid 19"


Penelitian dimulai pada 31 Maret s.d 07 April 2021
 Dengan Surat Ijin Penelitian ini dibuat dengan sekenanya untuk digunakan sebagai mana mestinya


 Kepala Sekolah
 SMK Negeri 2 Singosari
 Drs. H. Amant Makhuma, M.Pd
 NIP. 19640712 198803 1 015

Tembusan:
 1. Yang Berkepentingan
 2. Arsip


 F-09/Su.028/01/20/2021

Surat ijin penelitian dari fakultas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gayamsa 55 Malang, 65144, Telp: 0341-558616, Website: ipi.um-malang.ac.id



No. 243 / FPs. / PP. 009 / 3 / 2021
 Perihal: IZIN PENELITIAN SKRIPSI
 17 Maret 2021

Kepada Yth,
 Kepala SMK Negeri 2 Singosari
 di
 Malang

Dengan hormat,
 Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ALIM DERMANAN / 17410176
 Tempat Penelitian : SMK Negeri 2 Singosari
 Judul Skripsi : Hubungan antara Optimisme dengan Self Regulated Learning siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari selama belajar online di era covid 19
 Dosen Pembimbing : 1. Muhammad Arif Furqon, M.Psi.
 2. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,


 Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan:
 1. Dekan,
 2. Para Wakil Dekan,
 3. Ketua Jurusan,
 4. Arsip.